

**PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DI DAERAH MINORITAS MUSLIM KALAWAT  
MINAHASA UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**Kiky Nurul Apriyanti Masloman**  
NIM: 13.2.4.069



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiky Nurul Apriyanti Masloman  
NIM : 13.2.4.069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Perum Pesona Lestari Watutumou Blok D56, Desa  
Watutumou, Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara  
Judul Skripsi : Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah  
Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 26 Februari 2021  
Peneliti.



**Kiky Nurul Apriyanti Masloman**

NIM: 13.2.4.069

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara” yang disusun oleh **Kiky Nurul Apriyanti Masloman** NIM: 13.2.4.069, Mahasiswa Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 26 Februari 2021 M, bertepatan dengan 14 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Februari 2021 M  
14 Rajab 1442 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd

Sekretaris : Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Munaqisy I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Munaqisy II : Sulfa Potiua, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd

Pembimbing II: Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt. Rabb yang telah menciptakan manusia dan menetapkan hukum untuk mereka. Memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Semoga Allah memberikan rahmat, berkah, dan keselamatan kepadaku, keluarga beserta orang-orang yang telah berjuang di jalan Allah. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. pemimpin serta tauladan Muslim di seluruh penjuru bumi. Sebagai satu-satunya pahlawan revolusioner sejati yang mengalahkan kebodohan dengan cahaya Iman dan Islam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarga beserta sahabat beliau.

Penelitian merupakan langkah penting untuk menggali data dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat karunia dari Allah swt, serta adanya dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Melalui kesempatan ini, setulus hati peneliti curahkan ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Ardianto Tola, M.Pd, selaku Pembimbing 1 peneliti dan ibu Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 peneliti. Semoga kedua pembimbing peneliti selalu dalam limpahan karunia sang *Khaliq*. *Amin...*

Tak lupa pula ucapan terima kasih peneliti sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan juga merangkap sebagai pembimbing I penulis.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mutmainah, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
4. Ketua Program Studi Menejemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sulfa Potiua, M.Pd.
5. Kepala Bagian Tata Usaha Dra. Munani Bodong, beserta staf.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan peneliti selama menempuh studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Manado Dr. Nenden Herawaty, M.H., beserta seluruh stafnya.
8. Ketua Yayasan Pelita Hati Islam yang menaungi MIS An-Nuur Kalawat Muh. Rafly Zuhan Ellong, S.E , selaku Kepala Madrasah MIS An-Nuur Kalawat pada awal penulis lakukan penelitian Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si (Almh), juga selaku Kepala Madrasah yang menjabat saat ini Savitri Putri Bachmid, S.Tr.T beserta Guru-Guru.

9. Kakak-kakak tercinta yang pertama Vandayanti Masloman, S.E dan suami M. Irfan Tawil serta anak Alfiyyah Nailah dan M. Rhasya Adilah. Kedua, Indriyati Masloman, S.Tr.Gz dan suami Sonny D. Mantiri, M.E serta anak Kishan, Delisha, Insyirah. Ketiga, Wahyuni S. Masloman, S.Si dan suami Rohedi Yuliharko, S.P serta anak Asyada Rayana, Dhia M. Ard, M. Sonhaji. Keempat, Hendrajanto Masloman, S.Kom dan istri Nina Sumarandak serta anak Fariza. Kelima, Adetyas Faattah S. Masloman, S.T yang selalu membantu memberikan dorongan semangat, nasehat, motivasi serta materi untuk terselesainya penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar Masloman, Enoch, Marasabessy, Maspekeh, Mashanafi. Om-tante, sepupu yang memberikan dukungan semangat selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Manado.
11. Teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013 khususnya MPI B, teman-teman PPL 2 MAN Model Manado, dan teman-teman KKN Angkatam IV IAIN Manado Posko I Desa Lolan I, dan juga papa mama angkat ka Eby, Dinda, Gea yang sudah menganggap peneliti sebagai bagian keluarga, seluruh masyarakat desa Lolan I yang telah berbagi pengalaman suka maupun duka selama melaksanakan tugas perkuliahan.
12. Sahabat sejak SMA 'WiLviZha (Dewi, Sisil, Vitha, Sari), teman hidup di Kos selama penyelesaian skripsi (Mader, Ma Ama, Randy, Wulan, Dea, Niar, Inang, Sri, Sutri juga Lucy serta ka Ajun sebagai pemilik), sahabat organisasi Badan Tadzkir Akbar dan FUSHILAT, sahabat seperjuangan (Nisa, Fhyra, Jusfar, ka Rizky, Sabri, Azwan, Vila dan Nizma), sahabat honorer di SDN 49

(Yusni, Ayunda, Debora), sahabat honorer di Madrasah An-Nuur Kalawat (Aisyah, Isty, Zahra), tak lupa pula sahabat terkasih Mudzna Khumairoh beserta suami (ka Ridho), Abdul S. Katei dan Wahyu yang pernah membantu dalam masa penyusunan skripsi peneliti juga Muhammad Rafiq dan Dzinil Mustakar Djaelani yang selalu menjadi penasehat dimasa-masa sulit peneliti.

Selanjutnya ungkapan terima kasih yang teristimewa peneliti sampaikan kepada kedua orangtua peneliti ayah Sjamsuri Masloman dan ibu Satima Masloman, nasihat-nasihat dan doa yang tak ternilai selalu dipanjatkan telah membuka pintu rezeki bagi penulis, segala pengharapan, dorongan serta kasih sayang yang tidak putus-putusnya selama hidup penulis, merawat dan mendidik peneliti untuk selalu berbenah diri untuk menjadi orang yang bernilai dan bermanfaat bagi sesama setiap kali penulis lalai dan salah. Ya Allah, berilah kesehatan, keselamatan, dan keberkahan kepada orangtua hamba baik di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Dan pada akhirnya, semua peneliti serahkan kepada sang maha kuasa Allah swt. untuk menentukan yang seharusnya ditakdirkan.

Manado, 26 Februari 2021  
Peneliti,



**Kiky Nurul Apriyanti M**  
**NIM. 13.2.4.069**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Teori Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam .....	12
B. Bentuk Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam .....	24
C. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam .....	26
D. Daerah Minoritas Muslim.....	28
E. Penelitian Yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Keabsahan Data .....	39

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN****IDENTITAS PENELITI**

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Kiky Nurul Apriyanti Masloman  
**NIM** : 13.2.4.069  
**Judul Skripsi** : **Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.**

---

Penelitian ini bertujuan mengkaji Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diambil dari dua sumber jenis data yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi serta menggunakan tiga teknik analisis data yang di antaranya reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, pengelolaan lembaga pendidikan Islam khususnya di MIS An-Nuur kalawat berjalan sesuai dengan ketentuan pendidikan madrasah seperti biasanya. Sementara strategi yang diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam tersebut selalu memperhatikan alur dari manajemen pendidikan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu pembiayaan operasional sekolah, kedisiplinan guru dan kenakalan siswa serta dari segi administrasi yang masih belum teratur dan belum ada keterbukaan antar sesama guru dan kepala sekolah. Sementara solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembimbingan melalui guru bimbingan konseling, melakukan musyawarah dengan perangkat sekolah serta stake holder dari MIS An-Nur Kalawat. Dan selanjutnya solusi yang diajukan oleh para guru terkait masalah administrasi yaitu kepala sekolah hendaknya bersikap tegas terhadap sifat guru yang masih kurang disiplin serta menjunjung tinggi keterbukaan secara bersama.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Daerah Minoritas Muslim*

## ABSTRACT

Name : Kiky Nurul Apriyanti Masloman  
SRN : 13.2.4.069  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education Management  
Title : The Management of Islamic Education Institutions in Muslim Minority Area of Kalawat North Minahasa

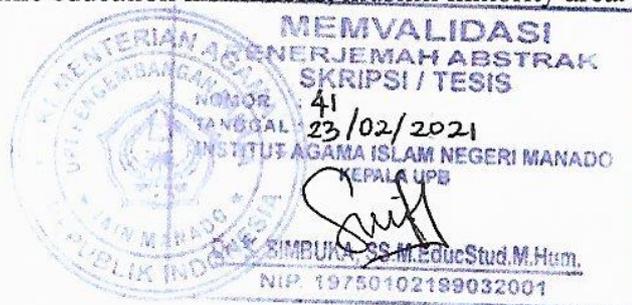
---

A scientific paper's writing results from the research were conducted at MIS An-Nuur Kalawat, North Minahasa Regency, Manado. This research examines Islamic education institutions' management in the Muslim minority area of Kalawat, North Minahasa.

This scientific paper research is descriptive research with a qualitative approach taken from two types of data sources: primary and secondary, with data collection techniques, observation, interviews, documentation, triangulation, and uses three data analysis techniques including data reduction, data display, and withdrawal conclusion.

The research results in the field show that the management of Islamic education institutions, especially in MIS An-Nuur Kalawat, runs according to the requirements of madrasah education as usual. Meanwhile, the strategy applied in managing these Islamic educational institutions always pays attention to educational management flow. The obstacles faced are school operational funding, teacher discipline, student delinquency, and administration, which is still not regular, and there is no openness between fellow teachers and school principals. The solution is to guide counseling guidance teachers, conducting deliberations with school officials and stakeholders from MIS An-Nur Kalawat. Teachers' solutions related to administrative problems, namely the principal, should be firm against the teacher's nature who is still less disciplined and upholds openness.

**Key Words:** management of islamic education institutions, muslim minority area.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Berbicara mengenai pengelolaan berarti berbicara tentang bagaimana mengurus sesuatu dari awal sampai akhir, dari hal terkecil sampai terbesar, juga dari hal biasa sampai yang terpenting, intinya mengurus sesuatu secara keseluruhan agar mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Begitu pun untuk mengelola suatu lembaga maka kita harus mengelolanya secara keseluruhan di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sampai pengontrolan, sama halnya dengan mengelola lembaga pendidikan Islam.

Lembaga adalah suatu organisasi dan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup> Sedangkan, Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dan memiliki pedoman berupa kitab Al-Qur’an dan Hadits yang diwahyukan oleh Allah swt melalui perantaraan malaikat Jibril.

---

<sup>1</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Oleh karena itu sebagai sub sistem, maka masing-masing lembaga pendidikan Islam yang ada berfungsi untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam antara lain pesantren, madrasah (MI,MTs dan MA) dan perguruan tinggi agama Islam.

Kalawat adalah sebuah kecamatan di wilayah kabupaten Minahasa Utara. Dimana Kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Utara ini mayoritas penduduknya beragama non Muslim dan penduduk muslim sebagai minoritas, berdasarkan data Persentase Jumlah Penduduk Menurut kabupaten/Kota dan Agama yang dianut Thn. 2019<sup>2</sup> jumlah penduduk yang beragama Islam berjumlah 14 persen sedangkan presentasi agama yang dianut tertinggi di kabupaten ini adalah agama Kristen Protestan dengan jumlah presentasi penganutnya sebanyak 78 persen dan pada jumlah terendah ada penganut agama Katolik dengan jumlah 8 persen.

Meskipun penduduk beragama Islam menempati posisi kedua namun dari jumlah yang mendominasi adalah penganut agama Kristen Protestan sebagai penduduk mayoritas, jauh di atas jumlah penduduk yang beragama Islam, dan Katolik. Dengan begitu Muslim di kecamatan Kalawat ini bisa dikategorikan sebagai minoritas. Namun di wilayah ini terdapat satu-satunya lembaga pendidikan Islam, sebuah madrasah atau sekolah Islam yang

---

<sup>2</sup><https://sulut.bps.go.id/indicator/108/732/1/persentase-jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut.html>, diakses pada tanggal 25 Februari 2021

bagaikan sebuah oasis di kecamatan ini yang dinaungi oleh sebuah yayasan swasta “Yayasan Pelita Hati Islam” Lembaga Pendidikan Islam ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nuur Kalawat.

Di Kecamatan Kalawat Yayasan Pelita Hati Islam menaungi tiga Lembaga Pendidikan Islam formal yaitu RA, MI dan MTs dengan nama yang sama yaitu An-Nuur. Dengan adanya Lembaga Pendidikan Islam (pendis) yang terdapat di daerah minoritas yang mayoritas penduduknya bukan beragama Islam. Tentu saja dengan alasan itu terdapat tantangan bahkan hambatan atau masalah yang harus dihadapi yang dialami pengelola Lembaga Pendidikan Islam di daerah minoritas salah satu pihak pengelola yaitu kepala madrasah, guru-guru serta tenaga kependidikan yang bekerja di MIS An-Nuur Kalawat.

Penulis menemukan salah satu permasalahan yang terjadi di Lembaga Pendidikan MIS An-Nuur Kalawat dari pengakuan salah seorang yang menjadi narasumber permasalahan yang terjadi yaitu tentang pembiayaan operasional yang ada di madrasah tersebut, dikarenakan Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal swasta maka untuk pembiayaan lebih bersifat mandiri, memang jika dilihat dari segi administratif lembaga ini sudah mendapatkan legalitas di bawah Departemen Agama yang terhimpun di bawah Yayasan Pelita Hati Islam. Meskipun secara rutin Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah diterima oleh MIS An-Nuur ini secara rutin namun masih harus dibagi dengan

lembaga lainnya yaitu MTs An-Nuur Kalawat, dikarenakan MTs ini masih terbilang baru.

Pada tahun ajaran baru 2020/2021 MTs An-Nuur Kalawat ini baru memasuki tahun ketiga dan untuk pembiayaannya masih belum mandiri, dengan demikian untuk pembiayaan operasionalnya masih bergantung kepada MIS An-Nuur Kalawat. Hal ini lah yang menjadi suatu tantangan yang lebih besar untuk MIS ini dikarenakan untuk pembiayaannya jadi terbagi dengan MTs An-Nuur Kalawat. Sehingga untuk mencukupi operasional MIS dan MTs An-Nuur pihak Madrasah dalam hal ini Kepala Madrasah, beserta pegawai serta pihak Yayasan Pelita Hati Islam harus cermat dalam menangani hal yang penting ini.

Dengan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIS An-Nuur Kalawat, sesuatu yang menarik sebuah Lembaga Pendidikan Islam berdiri di daerah mayoritas Muslim, lembaga yang didirikan berawal dari Raudhatul Athfal (RA) pada tahun 2007 seiring berjalannya waktu bagaikan oasis di Kecamatan Kalawat menumbuhkan keinginan dan kepercayaan orang tua Muslim di wilayah ini berduyun-duyun menjadikan lembaga pendis ini sebagai wadah pendidikan bagi putra-putrinya.

Sampai pada saat dimana banyak orang tua Muslim ini yang putra-putrinya merupakan alumni RA menyampaikan permohonan ke pihak Yayasan untuk membuat lembaga pendidikan lanjutan yang membuat lembaga ini tetap berusaha menciptakan jenjang pendidikan lanjutan tersebut yaitu MI

pada tahun 2011 dan berlanjut sampai dengan jenjang MTs. Tentu saja itu bukan perkara yang mudah bagi Yayasan dan pihak terkait untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lagi bentuk, strategi dan problematika lainnya yang ada di MIS An-Nuur Kalawat ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “*Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara*”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal dan informal di MIS An-Nuur Kalawat, kemudian strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang terstruktur dan tidak terstruktur, terakhir adalah problematika yang terjadi di MIS An-Nuur Kalawat sebagai lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim Kalawat.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil pokok bahasan tentang “Bagaimana pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang ada di daerah minoritas muslim?” Sub masalah penelitiannya ialah:

- a. Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim?

- b. Bagaimana strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim?
- c. Bagaimana problematika dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim?

### ***C. Definisi Operasional***

Sesuai dengan dengan judul skripsi yaitu, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Derah Minoritas Muslim Kalawat (Studi Kasus MI An-Nuur Kalawat), penulis merasa perlu untuk mendefinisikan secara operasional beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari persepsi.

#### **1. Pengelolaan**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Sedangkan pengelolaan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* karya Aditya Bagus Pratama disebutkan pengelolaan berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan pengelolaan merupakan proses yang memberikan

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 19.21

<sup>4</sup> Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2012, h. 323

pengawasan dengan menggerakkan tenaga orang lain dalam hal pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

## 2. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, yaitu: 1) pengertian secara fisik, materil, kongkrit, dan 2) pengertian secara non-fisik, non-materil, dan abstrak.<sup>5</sup> Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian nonfisik disebut dengan pranata.<sup>6</sup> Dengan kata lain lembaga dapat merupakan sumber dan asal sesuatu yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam segi ilmu dan usaha untuk kepentingan masyarakat.

Secara terminologi, Amir Daiem mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.<sup>7</sup> Rumusan definisi yang dikemukakan Amir Daeim ini memberikan fokus pada perilaku tanggung jawab seseorang

---

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet ke.9, h. 277

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 277

<sup>7</sup>Amir Daiem Indrakusomo, *Pengantar Ilmu Mendidik Sebuah Tinjauan Teoritis, Filosofis* (Surabaya : Usaha Nasional, 1973) , h. 99

terhadap peserta didik, sehingga pada realisasinya adalah suatu yang lumrah bukan merupakan keterpaksaan.

Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.<sup>8</sup> Menurut Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry lembaga adalah “badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya”.<sup>9</sup> Bersifat formal dan memiliki sanksi hukum merupakan bentuk dari lembaga pendidikan didefinisikan seperti itu sebab lembaga sangat berhubungan erat dalam penyelenggaraan kepentingan masyarakat.

Ramayulis mengutip pendapat Daud Ali dan Habibah Daud yang menjelaskan bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan kedua pengertian secara non fisik, non materil dan abstrak.<sup>10</sup> Ada dua versi pengertian lembaga dapat dipahami yaitu lembaga ditinjau dari segi fisik suatu badan dan sarana yang didalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, dan ditinjau dari aspek non fisik lembaga merupakan suatu sistem yang berperan membantu mencapai tujuan.

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 277

<sup>9</sup>Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) h. 406

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 278

Adapun lembaga pendidikan islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.<sup>11</sup> Selanjutnya Menurut Muhaimin ”lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.<sup>12</sup>

Dengan berbagai definisi di atas dapat diartikan lembaga pendidikan Islam adalah badan atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam yang memiliki pola juga aturan yang jelas dan bertanggung jawab dengan berlandaskan hukum Islam demi telaksananya pendidikan Islam.

### 3. Daerah Minoritas

Istilah minoritas (*minoritie*) dalam peradaban Barat adalah masyarakat yang memiliki identitas budaya yang berbeda dengan identitas budaya masyarakat mayoritas. Dalam Khasanas Islam atau keagamaan minoritas

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 278

<sup>12</sup>Muhimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 231

dilihat dari segi kuantitatif, yakni memandang perbedaan karena jumlah.<sup>13</sup> Adapun kaum minoritas dalam retorika antar bangsa disebut *the minorities* atau *minority groups*, yang merujuk kepada kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat lain yang dominan. Pengelompokan ini dilakukan atas dasar perbedaan agama, ras, bahasa, paham politik, asal usul daerah, kelas social ekonomi, dan perbedaan dalam pendapat.<sup>14</sup> Perbandingan dengan rentang jumlah yang berbeda merupakan faktor penentu antara minoritas dan mayoritas.

Dengan demikian daerah minoritas berarti lokasi atau daerah yang memiliki kelompok masyarakat yang berbeda dibandingkan kebanyakan atau mayoritas orang di daerah atau lingkungannya yang bisa dilihat dari perbedaan agama,ras, bahasa atau paham politik.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penulisan, yaitu:

- a. Mengetahui bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim.
- b. Mengetahui strategi-strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim.

---

<sup>13</sup>Ulya Fikriyanti dalam makalahnya berjudul “Dilema kaum Minoritas : Islam Solusi Tepat” dalam <http://www.academia.edu/3769057/Kelompok-Sosial-Mayoritas-dan-Minoritas>, diakses pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 23.10

<sup>14</sup><http://www.academia.edu/3769057/Kelompok-Sosial-Mayoritas-dan-Minoritas>, diakses pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 23.10

- c. Mengetahui problematika pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim Kalawat.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini selain untuk menambah kuantitas jumlah pustaka juga berguna untuk mengetahui dan memahami pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan perbandingan pengelolaan yang sesuai dengan peraturan UU Sisdiknas dan ilmu manajemen pendidikan.

### b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui apakah pengelolaan lembaga pendis sudah berjalan dengan baik atau sesuai tidak dengan prosedur serta keputusan-keputusan dari pihak kementerian agama yang berwenang terhadap lembaga pendis, menjalankan strategi-strategi pengelolaan lembaga bendis yang sesuai dengan keadaan lembaga pendis di daerah minoritas muslim, serta kita juga dapat mengidentifikasi problematika yang di alami oleh para pengelola lembaga pendis di daerah minoritas dengan demikian penelitian ini dapat memunculkan penyelesaian yang dapat diikuti oleh para pengelola lembaga pendis sebagai referensi proses penyelesaian masalah lembaga dalam proses pengelolaannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### *A. Teori Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*

##### *1. Pengertian Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*

Untuk mengelola suatu lembaga pendidikan Islam dibutuhkan ilmu manajemen. Secara *etimologis* kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan.<sup>15</sup> Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.<sup>16</sup>

Menurut Onisimu kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. Akhirnya, *management* diterjemakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.<sup>17</sup> Dalam pengertian ini pengelolaan sangat identik dengan manusia yaitu tangan dan melakukan atau bisa disimpulkan sebagai manusia yang berdaya dan bergerak.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata

---

<sup>15</sup> Wahyudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Persada, 2012), Cet. Ke-2, h. 283

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), Cet. XXI, h.372

<sup>17</sup> Onisimu Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Cet.II: Bandung: Alfabeta: 2013), h.1

dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah swt dalam Qs. As-Sajdah/32:05:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>18</sup>

Berdasarkan tafsiran Ibnu Katsir ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia adalah Mahapencipta segala sesuatu. Dia menciptakan langit dan bumi serta segala isinya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam diatas 'Arsy.<sup>19</sup> Hal ini menerangkan bahwa Allah swt sendiri pencipta dan untuk menciptakan sesuatu butuh proses mengelola atau pengelolaan.

Pengelolaan juga didefinisikan secara beragam oleh para ahli Hasibuan misalnya, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>20</sup> Artinya pengelolaan juga mencakup bagaimana memberdayakan atau pemanfaatan manusia sesuai kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Karya Utama Semarang, 2014), h. 660

<sup>19</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), h. 423

<sup>20</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.54

Definisi lainnya dikemukakan oleh G. R. Terry, menurutnya manajemen adalah: *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni.<sup>21</sup> Manajemen disebut seni karna diperlukan keahlian di dalam proses pengelolaannya. Dalam buku lainnya, George. R. Terry menyatakan, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha usaha mereka.<sup>22</sup> Dalam pengelolaan dibutuhkan sumber daya manusia dan kesepakatan bersama juga menetapkan tujuan sehingga terarah efisien setiap aktifitas yang dilakukan.

Selanjutnya, definisi manajemen yang dikemukakan oleh Richard L. Draft sebagai berikut: *“Management is the attainment of organizational goals in an affective and efficient manner through planning, organizing, leading, and*

---

<sup>21</sup>George R Terry, Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 10

<sup>22</sup>George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 9

*controlling organizational resources*". Yang mengandung pengertian sebagai berikut, manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan cara-cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan sumber daya organisasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen yaitu ilmu atau seni untuk mengatur baik berupa sumber daya, baik berupa fisik maupun non fisik, individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, pengelolaan memiliki proses atau cara pencapaian tujuan diantaranya dengan melakukan perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan/pengarahannya (*Actuating*) dan pengendalian/pengawasan (*Controlling*), yang terkenal secara singkat dengan POAC.

Pengertian lembaga secara bahasa (*etimologis*) adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.<sup>24</sup> Yang dengan ini lembaga menjadi acuan untuk ilmu pengetahuan dari apa yang mereka usahakan di dalamnya.

Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan

---

<sup>23</sup>Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*, (Cet.I: Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h.5

<sup>24</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 367

bangunan, dan lembaga dalam pengertian nonfisik disebut dengan pranata.<sup>25</sup> Lembaga dalam satu kata dapat dibedakan menjadi dua hal yang berbeda fisik yaitu dilihat dari tempat, lokasi atau bangunan dan yang selanjutnya nonfisik disebut pranata sebab dalam institusi itu ada aturan dan norma mengenai aktivitas masyarakat.

Pendidikan secara *etimologis* berasal dari kata Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Sedangkan dalam bahasa Arab dari pendidikan dikenal dengan istilah “tarbiyah”, yang berasal dari kata “raba-yarbu” yang berarti mengembang, tumbuh.<sup>26</sup> Karena pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat hidup dan menghidupi, terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu juga seiring dengan berkembangnya zaman.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, “Pengertian Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>27</sup>

Kutipan di atas adalah pengertian pendidikan yang terkandung dalam dasar negara Indonesia tepatnya di dalam UU yang merupakan dasar untuk mengatur perihal pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, artinya dibutuhkan kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan juga

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.277

<sup>26</sup>Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (cet.II:Yogyakarta:Gosyen Publishing, 2015), h.29

<sup>27</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, h.30

siswa dan suatu perencanaan untuk melaksanakan aktifitas dan tercapainya tujuan bersama.

Kata pendidikan tercantum dalam kamus bahasa Arab dengan lafal *at-Tarbiyah* berasal dari tiga kata. Pertama: *raba yarbu* yang berarti: bertambah dan tumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Ruum/30:39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.<sup>28</sup>

Dalam terjemahan ayat ini *raba yarbu* diterjemahkan sebagai kata Riba (tambahan), dengan pengertian ini sangat sejalan atau semakna sebagaimana dengan pendidikan yang juga bertambah dan tumbuh. Kedua, *rabiya yarba* dengan *wazn* (bentuk) *khafiya yakhfa*, berarti: manjadi besar. Ketiga, *rabba yarubbu* bentuk *wazn* (bentuk) *madda yamuddu*, berarti: memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.<sup>29</sup> Setelah bertambah dan bertumbuh pendidikan dalam arti kata yang kedua juga berubah bentuknya menjadi besar kemudian yang terakhir setelah menjadi besar ia pun harus dipelihara.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Surabaya: PT Karya Utama Semarang, 2014),h. 647

<sup>29</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*,(Cet.III:Bandung:Cv. Diponegoro:1996),h.30-31

Selanjutnya masuk pada pengertian pendidikan Islam, menurut Maimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilh, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>30</sup> Kepribadian muslim terbentuk dari pendidikan Islam yang dibimbing secara jasmani dan rohani langsung dari pendidik ke peserta didik dengan memperhatikan nilai-nilai Islami.

Sedangkan, menurut *Mustofa Al-Ghulayaini* pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.<sup>31</sup> Dari sini peneliti memahami bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian Muslim.

Lebih lanjut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam secara keseluruhan merupakan upaya mengelola sumber daya

---

<sup>30</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h.23

<sup>31</sup><https://www.kompasiana.com/jokowinarto/55007a5fa333118d73510caa/pendidikan-islam>Mustofa Ghulayani, *Idhatun Nasihiiin*, (Shaida: Mathba'ah Ashriyah, 1368 H/1949 M), Cet. Ke-6 , diakses pada 25 Februari 2021

yang ada di suatu tempat atau bangunan dengan menerapkan aturan yang terstruktur juga yang tidak terstruktur terhadap keberlangsungan kegiatan, meliputi jasmani dan rohani dengan memperhatikan ajaran Islam di dalamnya agar bertumbuh, berkembang dan terpelihara. Pengelolaan yang terjadi di lembaga pendidikan Islam juga tidak hanya meliputi pengaturan kegiatan belajar-mengajar namun keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengontrolan diantaranya administrasi, pembiayaan lembaga, dan aktifitas seluruh pihak terkait demi mencapai tujuan bersama.

## **2. Teori dan Fungsi Pengelolaan**

### *a. Teori manajemen*

Teori manajemen administratif atau organisasi klasik (*Classical Organization Theory*) dipelopori oleh Henry Fayol. Timbulnya teori organisasi dampak adanya organisasi yang kompleks. Menurut Fayol, manajemen akan berjalan efektif jika empat belas prinsip dan keterampilan dijalankan. Empat belas prinsip itu ialah: (1) Pembagian kerja; (2) Otoritas atau wewenang; (3) Disiplin; (4) Kesatuan perintah; (5) Kesatuan arah; (6) Mengemudikan kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum; (7) Balas jasa atau imbalan; (8) Sentralisasi; (9) Hirarki; (10) Tertib; (11) Keadilan; (12) Stabilitas staf organisasi; (13) Inisiatif; (14) Semangat korps<sup>32</sup>

Jika manajer dalam lembaga pendidikan diposisikan sebagai kepala sekolah/ kepala madrasah/ kepala yayasan. Dapat mengaplikasikan empat belas

---

<sup>32</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet.I: Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12

prinsip di atas untuk baiknya pengelolaan lembaga pendis agar kepala sekolah memiliki pegangan (prinsip-prinsip) untuk mengelola lembaga pendis.

Selanjutnya, Henri Fayol mengidentifikasi terdapat 5 aturan dan kewajiban dari manajemen, adalah sebagai berikut:

- 1) Tinjauan ke masa depan untuk melengkapi sebuah rencana tindakan di masa yang akan datang
- 2) Pengorganisasian untuk menyediakan dan memobilisasikan sumber daya untuk menjalankan rencana
- 3) Perintah untuk memimpin, memilih dan mengevaluasi pekerja untuk mendapatkan pekerja terbaik sesuai rencana
- 4) Koordinasi untuk mencocokkan usaha yang berbeda beda secara bersama sama dan untuk memastikan informasi yang tersebar dan mengatasi masalah
- 5) Kontrol untuk memastikan semua hal yang terjadi sesuai dengan rencana dan untuk mengambil tindakan koreksi yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

Hal diatas dapat diaplikasikan oleh pemimpin dalam hal ini kepala sekolah untuk mengelola bawahannya atau rekan kerjanya untuk dapat bersinergi atau bekerjasama dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

#### *b. Fungsi Manajemen*

Manajemen memiliki fungsi dan fungsi manajemen terdiri dari beberapa bagian yaitu:

---

<sup>33</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, h.13

- 1) Perencanaan, berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan *pe-* dan *-an*. Rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah penentuan rencana. Hasibuan menuturkan bahwa perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) karena *organizing, directing, controlling, evaluating, dan reporting* harus lebih dulu direncanakan.<sup>34</sup> Dengan kata lain untuk melakukan keseluruhan kegiatan pengelolaan, perencanaan adalah langkah awal yang harus diambil.
- 2) Pengorganisasian, merupakan salah satu fungsi dan suatu proses yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.<sup>35</sup> Pengorganisasian itu bersifat tetap dan sangat diperlukan untuk mengatur atau menempatkan SDM sesuai kemampuan dan tanggung jawab yang diberikan.
- 3) Pengarahan, bila rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi sudah ditetapkan, dan posisi atau jabatan dalam organisasi sudah diisi, maka pimpinan harus mengarahkan bawahan agar tujuan organisasi dapat direalisasikan dengan baik. Pimpinan adalah orang yang menghasilkan sesuatu melalui bawahannya, dan bawahan hanya menghasilkan sesuatu yang diinginkan atasannya, maka dalam hal ini

---

<sup>34</sup>Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Cet.III: Bandung: Alfabeta, 2015), h.53

<sup>35</sup>Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, h.111

fungsi pengarahan amatlah penting dilaksanakan dengan cara yang baik agar bawahan mau melaksanakan perintah atasan. Pengarahan merupakan istilah yang sering dikenal sebagai penggerakan atau pengawasan yaitu fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.<sup>36</sup> Dalam lembaga pendidikan Islam hal ini dilakukan oleh kepala Madrasah untuk mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat memahami apa yang harus dilakukan.

- 4) Pengendalian, sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah diterapkan. Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>37</sup> Hal ini harus dilakukan beriringan untuk mengontrol sampai pada tujuan akhir yang telah direncanakan di awal.

Oleh sebab itu untuk melakukan pengelolaan atau proses manajemen harus dikerjakan oleh orang yang ahli dan yang benar-benar bersedia menerima amanah

---

<sup>36</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, h.152

<sup>37</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, h.215

di bidang ini, agar suatu urusan berjalan dengan lancar jangan sekali-kali mengkhianati amanah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anfal/08:27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Tafsir ayat:

*janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu oleh siapa pun, baik amanat itu adalah amanat orang lain maupun keluarga; seperti istri dan anak, muslim atau non-muslim, sedang kamu mengetahui bahwa itu adalah amanat yang harus dijaga dan dipelihara.*" Segala sesuatu yang berada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara.<sup>38</sup>

Amanah atau tanggung jawab wajib untuk dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan orang yang ahli di bidangnya masing-masing, jika tidak maka kehancuran yang akan kita dapat. Misalnya, jika kita ingin membuat sebuah bangunan maka mintalah orang yang ahli dalam bidang tersebut dalam hal ini arsitektur untuk menggambarkan model bangunan, jangan sampai kita ingin membuat bangunan malah kita meminta bantuan pada dokter. Fungsi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, dan pengendalian atau biasa dikenal dengan POAC (*planing, organizing, actuating and controlling*) ini menjadi dasar yang harus dipahami sebelum mengelola suatu lembaga,

---

<sup>38</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/8>, diakses pada 9 Maret 2021, pukul 10.29

perusahaan, atau organisasi. Hal-hal di atas harus dipahami betul untuk mengelola sesuatu dalam hal ini yaitu mengelola lembaga pendidikan Islam.

## ***B. Bentuk Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam***

### *1. Formal*

Saat ini sudah banyak sekolah yang berbasis Islam dengan mengandalkan kurikulum Islami yang diadopsi dari pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan Islam seperti halnya pada sekolah umumnya adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus memenuhi tugas-tugas yang sesuai dengan syariat Islam.

Setelah Indonesia merdeka dan mempunyai Departemen Agama, maka secara instansional Departemen Agama disertai kewajiban dan tanggung jawab dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri dan ada yang berstatus swasta.

Adapun lembaga-lembaga pendidikan Islam formal yang berstatus negeri misalnya:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Tingkat Dasar),
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri (Tingkat Menengah Pertama),
- c. Madrasah Aliyah Negeri (Tingkat Menengah Atas),
- d. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian berubah menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri).<sup>39</sup>

Pada tahun 1960 Departemen Agama mendirikan madrasah Ibtidaiyah Negeri setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah Negeri sederajat dengan sekolah Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah Negeri setingkat dengan Sekolah Menengah Atas. Tujuannya antara lain untuk memberi bimbingan

---

<sup>39</sup>Djamaluddin & Abdullah Aly, h.86-87

dan percontohan yang kongkret kepada masyarakat Islam tentang pengelolaan madrasah-madrasah swasta Islam yang jumlahnya sangat banyak. Pada madrasah-madrasah negeri itu diatur perbandingan antara pelajaran agama dan pelajaran umum, juga diatur administrasi pendidikannya.<sup>40</sup>

Dari sini ada perbedaan yang sangat jelas antara sekolah negeri dengan madrasah yaitu perbandingan mata pelajaran yang biasanya di sekolah negeri hanya didominasi oleh pelajaran umum namun di Madrasah ada penambahan mata pelajaran yang erat dengan ajaran Islam, oleh karena itu disebutkan bahwa tujuan mendirikan Madrasah atau bisa disebut dengan Lembaga Pendidikan Islam formal ini disebutkan untuk bimbingan dan percontohan kongkret pada masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mencontoh khususnya para pengelola Madrasah bagaimana contoh kongkret pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal yang berstandar.

## 2. *Informal*

Bentuk pendidikan secara informal telah berlangsung sejak awal Islam. Mereka yang berpengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an memimpin kelompok-kelompok diskusi, membaca surah-surah Al-Qur'an dan menjelaskan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>41</sup> Kegiatan ini disebut informal karena metode dan cara pembelajaran yang tidak resmi dipimpin oleh orang yang pengetahuannya lebih dari anggota kelompok lainnya dengan metode diskusi.

---

<sup>40</sup>Djamaluddin & Abdullah Aly, h.88

<sup>41</sup> Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam, Terj. Affandi dan Hasan Asari* (Jakarta: Logos, 1994), h. 25

Menurut Charles, institusi pendidikan Islam memiliki kriteria berdasarkan hubungan institusi pendidik dengan negara yang berbentuk Teokrasi ada dua macam, yaitu institusi pendidikan Islam formal dan institusi pendidikan Islam informal. Institusi pendidikan formal adalah lembaga yang didirikan oleh Negara untuk mempersiapkan pemuda-pemuda Islam agar menguasai pengetahuan agama dan berperan dalam agama dan menjadi pegawai pemerintahan. Institusi atau lembaga pendidikan informal tidak dikelola oleh Negara, dan lembaga ini menawarkan mata pelajaran umum, termasuk filsafat.<sup>42</sup> Institusi pendidikan yang formal seperti yang dibahas sebelumnya yaitu berupa Madrasah-Madrasah yang dikelola Negara di bawah kementerian Agama, sedangkan informal berupa kelompok-kelompok diskusi atau perkumpulan tidak resmi.

### ***C. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam***

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jendral. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jendral”.<sup>43</sup> Strategi adalah kerangka membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi dalam pendidikan. Strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup> Dalam lembaga pendidikan diperlukan strategi yang untuk dapat mengawasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>42</sup> Charles Michael Stanton, h. 154

<sup>43</sup> Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153

<sup>44</sup> Akdon, *strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.4

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah 1) ilmu dan seni semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu perang dan damai. 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan. 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. 4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>45</sup> Dari sini jelas sekali bahwa strategi dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan Islam untuk melakukan kebijakan yang terencana serta cermat, bersiasat demi mencapai tujuan.

Dalam pengertian lainnya Pandji menerangkan bahwa strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.<sup>46</sup> Dalam pengertian lain menurut Philip Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Selanjutnya, ia juga menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah ke pengembangan rencana yang terinci.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi berperan sebagai jendral yang merupakan faktor yang paling penting karena strategi merupakan rencana atau rangka yang menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>45</sup> Argo Wikanjati, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2012), h. 434

<sup>46</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 339

<sup>47</sup> Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), h.8

Strategi pengelolaan dapat dibagi dua, yaitu:

1. *Strategi Terstruktur*

Merupakan kerangka kegiatan lembaga yang telah tersusun atau terencana dengan seksama dijalankan berdasarkan susunan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama demi mencapai produktivitas dan *output* yang berkualitas.

2. *Strategi Tidak Terstruktur*

Biasanya bersifat situasional, menyesuaikan dengan kegiatan atau hal-hal yang diluar agenda yang telah tersusun.

Dari penjabaran di atas mengingatkan kita suatu urusan harus dikerjakan oleh para ahli di bidangnya, jika tidak maka kehancuran yang akan kita dapat. Misalnya, jika kita ingin membuat sebuah bangunan maka mintalah orang yang ahli dalam bidang tersebut dalam hal ini arsitektur untuk menggambarkan model bangunan, jangan sampai kita ingin membuat bangunan malah kita meminta bantuan pada tenaga medis dalam hal ini dokter.

***D. Daerah Minoritas Muslim***

Dalam KBBI minoritas dijabarkan sebagai golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat.<sup>48</sup> Ciri daerah minoritas adalah suatu tempat atau daerah dimana terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat daerah tersebut karena perbedaan agama, ras,

---

<sup>48</sup> <https://kbbi.web.id/minoritas>

kelas sosial, bahasa, paham politik, asal-usul daerah atau perbedaan pendapat.<sup>49</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan daerah minoritas berarti daerah minoritas keagamaan terkhusus minoritas muslim yaitu suatu daerah atau wilayah dimana terdapat kelompok masyarakat muslim dengan jumlah lebih sedikit dibandingkan kelompok masyarakat yang menganut agama lain di daerah tersebut.

### ***E. Penelitian Yang Relevan***

Mengenai judul skripsi yang diangkat oleh peneliti tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam khususnya di daerah minoritas muslim Kalawat maka peneliti menghimpun beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Umul Hidayati tentang Penyelenggaraan Madrasah di Daerah Minoritas Muslim, penelitian ini dirujuk dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi penyelenggaraan madrasah pada wilayah minoritas muslim di Kabupaten Manokwari, Propinsi Papua Barat. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan madrasah di lokasi penelitian dilatar belakangi kedatangan masyarakat migran dari luar Papua. seluruh madrasah di sana berdiri di lokasi Pemukiman Transmigrasi serta di lingkungan pondok

---

<sup>49</sup> Umul Hidayati. Rubini. 2016. Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*,. Diakses pada 28 Ferbuari 2021 <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/index>

pesantren Hidayatullah. Dilihat dari kondisi delapan komponen pendidikan, umumnya madrasah yang diteliti belum memenuhi SNP. Dilihat dari kebijakan pemerintah, madrasah belum memperoleh kebijakan yang berkeadilan dari pemda juga DPRD, yg disebabkan oleh factor politik, sosial budaya, agama serta etnis. Sedangkan kebijakan Kemenag sendiri masih mengacu pada kebijakan sentra melalui Rencana Kinerja Pusat (RKP) yang terkadang realisasinya tidak sesuai dengan kebutuhan daerah. Hubungan madrasah dengan warga migran cukup baik, sebab pendirian madrasah memang dikehendaki oleh masyarakat tadi, sebab warga sangat membutuhkan layanan pendidikan agama Islam yang utuh serta layanan pendidikan formal yang memang belum tersedia di sekitar pemukiman mereka. Tetapi korelasi dengan penduduk asli, terkendala dengan hukum-hukum yang berlaku yang juga diterapkan pada penduduk pendatang yang terkadang merugikan.<sup>50</sup>

2. Penelitian Tika Mustika Kawulusan tentang Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syuhada di Moyongkota Induk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan pengelolaan administrasi, keuangan, maupun pengelolaan santri.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Umul Hidayati, *Penyelenggaraan Madrasah di Daerah Minoritas Muslim*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, Agustus, 2015) <https://media.neliti.com/media/publications/294629-penyelenggaraan-madrasah-di-daerah-minor-4fb0dcbe.pdf> (diakses 21 Desember 2020)

<sup>51</sup> Tika Mustika Kawulusan, Skripsi, *Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syuhada di Moyongkota Induk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.* (Manado, 2017)

3. Skripsi Rodiatunnisa Mentjo tentang Pengelolaan Konflik di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik di Masdrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado.<sup>52</sup>

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena dalam penelitian ini berfokus pada bentukstrategi dan problematika dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs An-Nuur Kalawat.

---

<sup>52</sup> Rodiatunnisa Mentjo, *Pengelolaan Konflik di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado*, (Manado, 2018)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena data dan informasi yang akan peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka. Sebagaimana judul dalam penulisan Skripsi ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>53</sup> yaitu bagaimana penulis meneliti tentang Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.

##### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

###### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MIS An-Nuur Kalawat Minahasa Utara.

Lokasi ini dipilih karena letaknya yang berada di daerah minoritas muslim.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XV; Bandung, Alfabeta CV 2012), h. 147

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 tahun, tehitung dari bulan Februari 2020 sampai Februari 2021.

### *C. Instrumen Penelitian*

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.

### *D. Sumber Data*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer/utama dalam penelitian ini adalah informan atau subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah MIS An-Nuur Kalawat sebagai pemimpin sekolah tersebut, beserta pegawai dan pihak lain yang terkait. Selain itu juga dimintakan informasi dan data mengenai bagaimana bentuk, strategi, dan problematikan pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim Kalawat Minahasa Utara.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk obyek yang diteliti. Sumber data sekunder ini antara lain bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung, misalnya

tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku literature, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan obyek yang diteliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Metode observasi yang dimaksud adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat terhadap tempat kejadian. Menurut Nasution yang menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>54</sup> Dalam hal ini peneliti mendatangi MIS An-Nuur Kalawat Minahasa Utara sebagai lokasi pelaksanaan penelitian guna melakukan observasi.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara mengadakan dialog secara langsung dengan objek atau informan penelitian.<sup>55</sup> Wawancara ini tidak hanya oleh satu orang, kemudian juga yang diwawancarai bisa beberapa orang dengan satu pewawancara. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara mewawancarai kepala madrasah dan beberapa pendidik yang ada di lokasi penelitian.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*

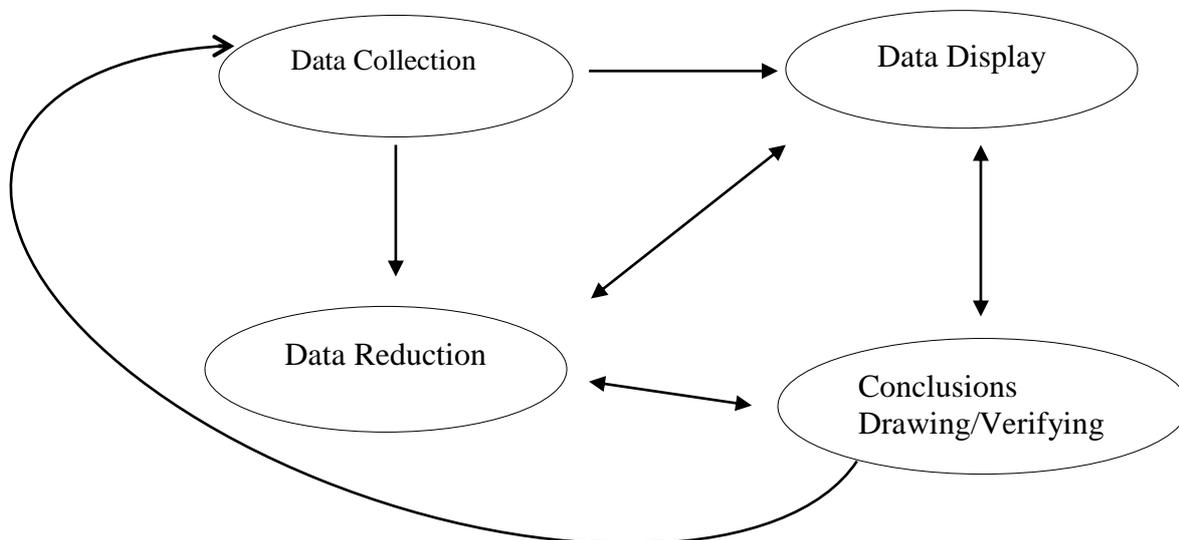
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam penelitian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, atau gambar yang ada kaitannya dengan yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan arsip terkait realitas yang terjadi di tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data di mulai dengan melihat seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari interview dan pengamatan yang telah di lakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Miles and Huberman menggambarkan komponen-komponen analisis data sebagai berikut :



**Gambar 3.1: Model Interaktif Miles dan Huberman<sup>56</sup>**

#### 1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat seacar teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gaambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan. Reduksi data

---

<sup>56</sup> Diadaptasi dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 247

dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.<sup>57</sup>

Penulis mendapati respon yang cukup baik dengan sejumlah jawaban dari narasumber, hasil wawancara tersebut masih berupa pernyataan lugas dari para narasumber, sehingga penulis harus memilah sesuai pokok permasalahan yang akan penulis angkat.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi , merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.<sup>58</sup>

Data yang diperoleh belum tertata dengan baik oleh karena itu untuk memudahkan peneliti menyusub data-datayang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memahami, mempelajari serta memaparkannya.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 247

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 249

### 3. Conclusion Drawing/verivication

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Pada peenelitian tahap awal peneliti mendapatkan informasi secara umum untuk menarik kesimpulan awal peneliti menggunakan data awal, kemudian setelah peneliti merasa data belum memenuhi dilakukanlah penelitian kembali ke lapangan demi mengumpulkan data kembali.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

---

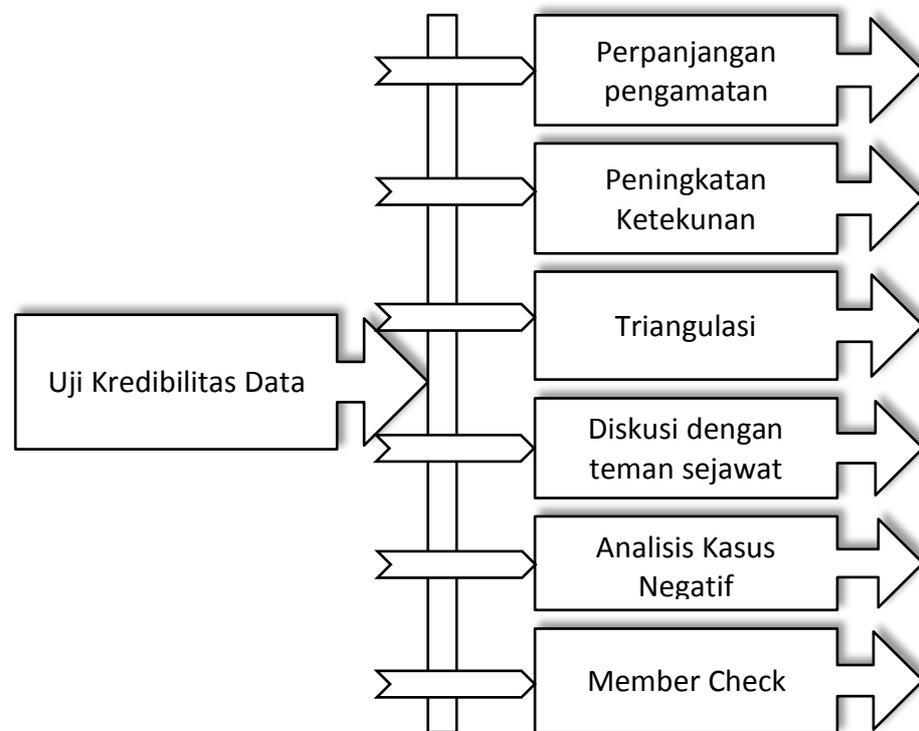
<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 252

### G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi interval), *trasferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 3.2.



**Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif<sup>60</sup>**

<sup>60</sup>Diadaptasi dari Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-25; Bandung, Alfabeta CV ;2017), h. 270

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>61</sup>

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh penulis untuk mengecek apakah data yang peneliti temukan pada tahap awal penelitian sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh peneliti setelah dicek pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Kemudian apabila data yang telah dicek kembali di lapangan sudah benar atau tidak berubah berarti data tersebut kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>62</sup> Tahap ini ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 270

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 272

meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Peneliti meningkatkan ketekunan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>63</sup>

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>64</sup>
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 273

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 274

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 274

3) Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>66</sup>

#### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun, apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 274

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

Untuk itu penulis membutuhkan kamera untuk merekam gambar berupa foto-foto data pada saat penelitian, alat perekam suara untuk merekam percakapan antara penulis dan narasumber, atau *handycam* untuk merekam gambar sekaligus suara pada saat proses penelitian, itu semua adalah alat untuk mengumpulkan bahan referensi atau pendukung untuk membuktikan data agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Hal ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan, dengan cara dilakukan secara individual yaitu peneliti mendatangi narasumber atau pemberi data untuk memastikan data yang penulis simpulkan sesuai tidak dengan maksud si pemberi data, jika sesuai maka data yang disimpulkan oleh penulis telah valid.

Kemudian dapat juga dilakukan melalui forum diskusi kelompok, hal ini dilakukan dengan cara penulis menyampaikan temuan kepada kelompok pemberi data. Dalam diskusi tersebut ada kemungkinan data yang disepakati, ditambahkan, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data, akan tetapi tujuan akhirnya adalah menemukan suatu kesepakatan kevalidan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik juga sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan *membercheck*.

## 2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dapat kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian

tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>67</sup>

### 3. Pengujian Depenadability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenadability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depanabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>68</sup>

### 4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-25; Bandung, Alfabeta CV ;2017), h. 276

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 277

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>69</sup>

Dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman teman sejawat, analisis kasus negatif dan yang terakhir adalah *member check* yang dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai.

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 277

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Objek Penelitian***

##### ***1. Tentang Yayasan Pelita Hati Islam***

Yayasan Pelita Hati Islam merupakan yayasan yang menaungi lembaga pendidikan Islam di antaranya adalah Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nuur Kalawat.

##### **a. Visi**

“Terwujudnya insan kamil yang berprestasi berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), berkarakter Iman dan Taqwa (IMTAQ), berakhlak mulia dan berbudi luhur”.

##### **b. Misi**

- 1) Membentuk pribadi Muslim yang mandiri, berkepribadian dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang Inovatif & tradisi berpikir ilmiah yang didasarkan pada tingkat kematangan anak serta didasari oleh pematapan penghayatan dan nilai-nilai Islami.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghormatan dan pengamalan nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.



### c. Filosofi Lambang

Logo ini terdiri dari tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

- 1) Garis geometris segi 8 (bintang segi 8), melambangkan penjuru mata angin dimana sasaran dakwah perjuangan Islam melalui wadah Yayasan Pelita Hati Islam diharapkan mampu menggaung hingga ke seluruh penjuru dunia.
- 2) Gambar bintang, melambangkan cita-cita tinggi lagi mulia.
- 3) Gambar 3 Kitab. salah satu yang lebih tinggi terletak dibagian tengah merupakan Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia yang menjadi sumber hukum utama umat Islam, sedangkan kitab di samping kanan melambangkan Al-Hadist yang merupakan sumber hukum ke-2 umat Islam (setelah Al-Qur'an) dan kitab di samping kiri melambangkan Ijma' ulama yang menjadi penuntun dalam memahami 2 sumber hukum yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

d. Filosofi Warna

Logo terdiri dari 4 warna yang memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Warna hijau, dalam Islam disebutkan sebagai elemen warna surga sebagaimana di dalam Al'Qur'an Surah Al-Kahfi:31, digambarkan bahwa penghuni surga memakai jubah sutera berwarna hijau. Hijau juga merupakan simbol harapan, pertumbuhan regenerasi dan juga kesuburan..
- 2) Warna dasar kuning, bermakna terlihat aktif dan mencolok mencerminkan kebahagiaan dan energy, serta memiliki gairah untuk berbuat dan bekerja demi menghasilkan sesuatu yang terbaik.
- 3) Warna merah, mencerminkan keberanian, pantang mundur dalam menegakkan kebenaran.
- 4) Warna hitam, mewakili ketegasan arah dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Sumber Data: Arsip MI An-Nuur Kalawat Minahasa Utara tahun 2019/2020

## **2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nuur Kalawat**

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)  
An-Nuur
- b. Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No.  
06
- 2) Kelurahan / Desa : Kalawat
- 3) Kecamatan : Kalawat
- 4) Kabupaten / Kota : Minahasa Utara
- 5) Propinsi : Sulawesi Utara
- 6) Kode POS : 95371
- 7) Nomor HP : 081340244974
- c. Status : Terakreditasi – B
- d. N.S.M / NPSN : 111271060006 / 69728450
- e. Nomor SK : Kd.23.09/2/PP.00.4/3141/2011
- f. Didirikan Tanggal : 23 September 2011
- g. Penyelenggara : Yayasan Pelita Hati Islam Manado
- h. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Sumber Data: Arsip Profil MIS An-Nuur Kec. Kalawat tahun 2019/2020

### **3. Sejarah Berdirinya MIS An-Nuur Kalawat**

Raudhatul Athfal (RA) An-Nuur Kalawat adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang didirikan di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara. Pendirian RA An-Nuur sendiri dipelopori oleh Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si, beliau menyatakan bahwa yang menjadi motivasi beliau untuk mendirikan RA An-Nuur yaitu beliau memiliki lahan atau sebidang tanah yang terbengkalai mengapa tidak diperuntukkan untuk sesuatu yang bermanfaat dengan kata lain motivasi awal adalah memberdayakan lokasi sarana prasarana, kedua yaitu mempersiapkan generasi-generasi yang Islami, ketiga untuk menciptakan lapangan kerja, disamping itu beliau juga berfikir bahwa dengan usia beliau yang tak lagi muda sebagai seorang Muslim beliau menginginkan aset yang ia miliki dapat bermanfaat baginya sebagai tambahan pahala dan amal *Jariyyah* untuk beliau nanti dengan kata lain motivasi keempat mendirikan RA An-Nuur ini adalah untuk mencari pahala, melihat dari letak geografis lahan yang ia miliki juga terletak di daerah minoritas muslim membuat ia berfikir bagaimana nasib pendidikan anak-anak usia sekolah di kecamatan Kalawat ini yang harus bersekolah di sekolah umum lain yang tidak memiliki pengajar yang beragama Islam dan harus mengikuti pembelajaran terlebih doa-doa sehari-hari agama lain, inilah yang menjadi motivasi yang terakhir mendirikan RA An-Nuur ini yaitu Dra. Hj. Zubaidah

Albugis, M.Si merasa memiliki tanggung jawab moril terhadap tumbuh kembang anak-anak muslim di Kecamatan Kalawat ini.<sup>72</sup>

RA An-Nur sendiri didirikan pada tanggal 13 Juni 2007 yang kemudian mulai melakukan kegiatan belajar mengajar dan penerimaan siswa pada tahun 2008. RA An-Nuur Kalawat ini berstatus Swasta yang terhimpun di bawah Yayasan Pelita Hati Islam yang kemudian secara legal bernaung di bawah Departemen Agama dengan nomor SK Kd.23.09/2/K.07.1/241/2007.

Setelah tahun ketiga berjalannya pembelajaran di RA An-Nuur Kalawat mulailah didirikan MIS An-Nuur Kalawat, atas dasar permintaan orang tua para alumni RA-An-Nuur Kalawat dan masyarakat muslim sekitar yang juga merasa khawatir melanjutkan pendidikan di sekolah dasar umum dikarenakan minimnya pengajar atau guru agama Islam di sekolah-sekolah dasar seputaran kecamatan Kalawat maka tepat pada 23 September 2011 sebagai jenjang pendidikan lanjutan dari RA berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nuur yang juga berdiri secara legal dibawah naungan Yayasan Pelita Hati Islam juga Departemen Agama dengan nomor SK Kd.23.09/2/PP.00.4/3141/2011.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Kepala Sekolah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

<sup>73</sup>Sumber Data: Arsip MIS An-Nuur Kalawat Minahasa Utara tahun 2019/2020

#### **4. *Visi Misi dan Tujuan***

##### **a. *Visi***

Terwujudnya siswa berkompeten yang didasari Iman dan Taqwa serta menjadikan Islam sebagai jalan hidup.

##### **b. *Misi***

- a) Menumbuhkan minat belajar anak secara efektif dan efisien.
- b) Membentuk pribadi muslim yang mandiri, berkepribadian dan memiliki daya saing yang tinggi.
- c) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami.
- d) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.
- e) Menjadikan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.
- f) Mengembangkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.

##### **c. *Tujuan***

- a) Memperoleh prestasi yang baik.
- b) Membentuk anak didik menjadi cendekiawan Muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah.
- c) Membentuk pola pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan anak didik secara maksimal.

- d) Membentuk kegiatan yang dapat membangun keaktifan inividu anak didik.
- e) Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berpikir ilmiah.

### 5. Fasilitas

- a) Status Kepemilikan : Milik Yayasan
- b) Jenis Bangunan : Permanen
- c) Ruang Guru / Kantor : 1 (baik)
- d) Ruang Belajar : 11 (baik)
- e) Mushalla : 1 (baik)
- f) Kantin : 1 (baik)
- g) Kamar Mandi / WC : 2 (baik)

### 6. Jumlah Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	<b>I a</b>	11	9	20
2	<b>I b</b>	8	10	18
3	<b>I c</b>	7	12	19
4	<b>II a</b>	5	11	16
5	<b>II b</b>	7	7	14
6	<b>III a</b>	8	14	22
7	<b>III b</b>	4	15	19
8	<b>IV</b>	10	15	25
9	<b>V a</b>	8	12	20
10	<b>V b</b>	10	9	19
11	<b>VI</b>	10	15	25
	<b>JUMLAH</b>	<b>88</b>	<b>129</b>	<b>217</b>

Sumber Data : Profil MIS An-Nuur Kec. Kalawat tahun 2020/2021

## 7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

No.	Nama Guru	Jabatan	Status Guru	Pendidikan	Ket
1	Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si	Kepala MI	GTY	S2	
2	Muhammad Juaeni, S.Pd.I	Guru B. Arab	GTY	S1	
3	Haspiah, S.Pd.I	Wali Kelas IV a	GTY	S1	
4	Juniar Baginda, S.Pd	Bend. / Wali Kelas VI b	GTY	S1	
5	Chayyun Nur Sholichatin, S.Pd.I	Guru Kelas I a	GTY	S1	
6	Namira Tuna, S.Pd	Guru Kelas I b	GTY	S1	
7	Rina Marlina, S.Ag	Guru Kelas II a	GTY	S1	
8	Isti Takalamingan, S.Pd	Guru Kelas II b	GTY	S1	
9	Halima Tanarubun, S.Pd	Guru Kelas III	GTY	S1	
10	Friska Pandoy, S.Pd.I	Guru Kelas IV b	GTY	S1	
11	Tri Priantini, S.S	Guru Kelas V a	GTY	S1	
12	Aisyah Putri Suratno, S.Pd	Guru Kelas V b	GTY	S1	
13	Husna Bachrun, S.Pd	Guru Kelas V a	GTY	S1	
14	Aisyah Putri Suratno, S.Pd	Guru Kelas V b	GTY	S1	
15	Husna Bachrun, S.Pd	Guru Kelas VI	GTY	S1	

Sumber Data : Profil MIS An-Nuur Kec. Kalawat tahun 2019/2020

### ***B. Deskripsi Hasil Penelitian***

Lembaga pendidikan yang akuntabel, berkualitas dan baik dalam pengelolaan sumber daya, akan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat mengantarkan peserta didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan teknis yang sangat diperlukan oleh dunia usaha dan industri, lembaga seperti ini merupakan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat dan adalah lembaga pendidikan yang baik dan bermutu.

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat sepanjang waktu, namun tidak semua lembaga pendidikan dapat diminati masyarakat. Beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya pada akhirnya ditutup, sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin populer dan semakin maju. Hal semacam ini yang selalu menjadi teori sehingga bagaimana MIS An-Nuur Kalawat meskipun berstatus swasta bisa menjadi lembaga pendidikan yang bisa menyaingi lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dipaparkan temuan-temuan dan penjelasan yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minut dalam hal ini Studi Kasus di MIS An-Nuur Kalawat.

## ***1. Bentuk Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim***

Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang ada dalam MIS An-Nuur Kalawat terdiri atas formal dan informal. Bentuk formal artinya pengelolaannya berdasarkan standar pendidikan Nasional yang berlaku di Kementerian Agama yang mengacu pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bentuk informal artinya kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan itu sendiri dalam hal ini MIS An-Nuur Kalawat.

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai pertanyaan bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal yang berlaku di MIS An-Nuur Kalawat. Paparan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Juaeni, S.Pd.I sebagaimana berikut ini:

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh yayasan Pelita Hati Islam secara swasta yang terdaftar di Kementerian Agama dan sudah terakreditasi B+. Lembaga ini membawahi tiga lembaga di kecamatan Kalawat ini yaitu RA, MIS dan MTs An-Nuur Kalawat yang berada di satu lokasi/area.<sup>74</sup>

Senada dengan ungkapan Juaeni di atas, Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si pun berucap:

Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan di MIS An-Nuur Kalawat sama dengan lembaga pendidikan yang lain karena ada struktur, ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, juga dewan guru. Jadi sama saja

---

<sup>74</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020.

dengan sekolah-sekolah yang lain, hanya saja kita sebagai lembaga pendidikan swasta<sup>75</sup>

Berdasarkan pemaparan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan lembaga pendidikan formal di MIS An-Nuur Kalawat sesuai dengan lembaga pendidikan lainnya yang berada dibawah Kementerian Agama RI.

Kemudian, narasumber melanjutkan dengan bentuk pengelolaan informal yang diterapkan di MIS An-Nur Kalawat. Berikut pemaparannya.

Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam informal yang selalu dilakukan yaitu seperti pengajian murid-murid disetiap awal pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas, kemudian Shalat Dhuha untuk Kelas III – VI dan ekstra kulikuler Pramuka untuk kelas IV-IV.<sup>76</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah satu guru di MIS An-Nuur Kalawat yang mengatakan bahwa:

Pengelolaan MIS An-Nuur Kalawat lebih dan kurangnya sama dengan lembaga pendidikan formal yang lainnya. Secara informal kita rutin mengadakan sholat dhuha bersama, kemudian tadarus setiap hari jumat. Untuk pembentukan akhlak ditunjang dengan buku sholat.<sup>77</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diterapkan di MIS An-Nuur Kalawat sesuai dengan lembaga ini yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam karena bisa dilihat dari pemaparan di atas kegiatan informal

---

<sup>75</sup>Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Kepala Sekolah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

<sup>76</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020.

<sup>77</sup>Husna, guru BK Madrasah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

yang dilaksanakan untuk para siswa yaitu mengaji dan melaksanakan sholat Dhuha yang merupakan kegiatan peribadatan dalam ajaran agama Islam.

## ***2. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim***

Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam terdiri dari dua yaitu strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang terprogram dan yang tidak terprogram. Berdasarkan keterangan narasumber strategi pengelolaan di MIS An-Nuur Kalawat seperti berikut ini

Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam MIS An-Nuur yang terprogram yaitu yang pertama merancang bidang kurikulum program satu tahun bersama guru yang membahas tentang materi pembelajaran rutin dan kegiatan ekstra. Kemudian ditetapkan pelaksanaan evaluasi di setiap akhir kegiatan sehingga terlihat progres. Rancangan yang kedua yaitu perencanaan anggaran kegiatan yang akan dipakai dalam setahun. Dan pada akhir tahun dievaluasi sebagai bahan acuan di tahun berikutnya. Tak lupa pula pembahasan tentang pembagian tugas tambahan yang dibagikan kepada guru-guru.<sup>78</sup>

Tugas tambahan yang dibagikan kepada para guru adalah mengenai kegiatan-kegiatan di dalam sekolah yaitu siapa yang bertanggung jawab menuntun dan mengarahkan kegiatan sholat dhuha, pramuka, dan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya.

Kemudian narasumber melanjutkan dengan Strategi pengelolaan tidak terprogram.

---

<sup>78</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

Di MI An-Nuur strategi pengelolaan tidak terprogram yang pertama yaitu rapat evaluasi bulanan, hal ini dilaksanakan apabila ada agenda dari luar yang tidak masuk dalam program yang terdapat di sekolah. Kemudian rapat evaluasi kadang juga ada keterlibatan komite sekolah termasuk orang tua / wali murid hal ini tentu disesuaikan terkadang gabung kadang juga terpisah.<sup>79</sup>

Dari pemaparan narasumber strategi pengelolaan tidak terprogram antara lain rapat evaluasi bulanan yang dilaksanakan bila ada agenda dari luar misalnya kegiatan lomba cerdas-cermat yang diselenggarakan dinas pendidikan atau jalan sehat tingkat kecamatan, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan semacam ini tujuannya agar MIS An-Nuur Kalawat bukan hanya sifatnya melakukan kegiatan belajar mengajar seutuhnya ataupun hanya belajar agama, namun kegiatan tersebut diharapkan berdampak terhadap trend positif di mata masyarakat yang nantinya menjadi pertimbangan untuk memilih MIS An-Nuur Kalawat sebagai lembaga pendidikan lanjutan dari taman kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA). Selanjutnya ada rapat evaluasi setelah suatu kegiatan selesai, rapat ini biasanya diselenggarakan juga bersama komite sekolah termasuk orang tua / wali murid, maupun hanya internal sekolah.

### ***3. Problematika Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim***

Problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam khususnya MIS An-Nuur Kalawat menurut bapak Muhammad Juaeni, antara lain adalah seperti yang akan dipaparan sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020.

Problem mendasar adalah masalah pembiayaan operasional sekolah, guru tidak tepat waktu, disini tugas kepek memotivasi guru untuk bertanggung jawab terhadap waktu. Kemudian guru dalam penanganan siswa<sup>80</sup>

Namun di sisi lain Zubaidah mengungkapkan:

Saya kira problem itu kita fokus saja, tidakada sesuatu yang sulit, problematika lembaga pendidikan itu biasa saja, normal-normal saja. Memang semua sekolah begitu tapi kita tidak boleh hanyut dengan situas, walaupun kekurangan dana kita harus mencari bagaimana solusinya tidak boleh terbawa arus dan mencari cara bagaimana kita mengendalikannya supaya tidak hanyut dalam permasalahan<sup>81</sup>

Sementara problematika lain disampaikan juga oleh wakil kepala Madrasah ibu Haspia bahwa problematika yang didapati di MIS An-Nuur Kalawat sebagai berikut:

Kenakalan siswa antara lain *membully* teman, perilaku yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi contohnya meniru perilaku *bullying*, kemudian di antara problematika yang lain adalah siswa *broken home*.<sup>82</sup>

Guru MIS An-Nuur sekaligus guru BK ibu Husna Bachrun, S.Pd juga memberikan keterangan yang senada mengenai problematika lembaga pendidikan Islam An-Nuur Kalawat:

Kenakalan siswa seperti *membully* dan lain-lain, tetapi ada juga salah seorang siswa yang selama ini paling berat pelanggarannya yaitu mencuri uang teman dan guru, tetapi setelah ketahuan selanjutnya diberi peringatan dan pemahaman sampai sekarang sudah tidak ada pelanggaran seperti itu lagi.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020.

<sup>81</sup>Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Kepala Sekolah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

<sup>82</sup>Haspia, wakil kepala Madrasah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

<sup>83</sup>Husna, guru BK Madrasah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

Sementara Ufmaini Agus selaku guru di RA An-Nuur Kalawat, mengomentasi masalah bukan terjadi dari siswa itu sendiri melainkan dari sisi administrasi guru maupun lembaga. Sebagaimana beliau ungkapkan bahwa:

Problematikanya adalah disiplin waktu dalam hal jam datang dan jam pulang. Kemudian gedung sekolah yang masih berada di area yang sama antara RA dan MI, dibutuhkan ruang belajar yang memadai. Selanjutnya problematika masalah honor, honor kecil dan tanggung jawab banyak intinya kesejahteraan guru dan kepedulian yayasan kurang, namun tetap bertahan karena profesionalitas dan pengabdian, untuk pembelajaran di dalam kelas walaupun saya guru RA tetapi saya melihat guru-guru mengajar hanya berdasarkan buku cetak tidak dikembangkan.<sup>84</sup>

Sependapat dengan Ufmaini, Idawaty Arfius turut berkomentar bahwa:

RA dan MI adalah dua lembaga, namun fungsi struktur organisasi seharusnya terpisah namun masih menjadi satu, urusan administrasi dan kelembagaan yang berhubungan dengan kemenag bergantung pada satu orang, untuk strukturalnya ada, tapi untuk pelaksanaan tidak difungsikan, selama ini kontrol penuh ada pada pihak yayasan, tidak diberi kepercayaan dan kebebasan sesuai tanggung jawabnya semua keputusan ada di ibu kepala.<sup>85</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa problematika lembaga pendidikan Islam di MIS An-Nuur Kalawat adalah pembiayaan operasional sekolah, serta segi administrasi yang masih belum teratur dan belum ada keterbukaan antara sesama guru dan kepala sekolah. Namun dari berbagai problematika di atas, ada beberapa kiat-kiat atau solusi dari masalah tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si bahwa:

---

<sup>84</sup>Ufmaini Agus, guru RA An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

<sup>85</sup>Idawaty Arfius, guru Madrasah RA An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

Penyelesaian problematika yaitu terbuka, disiplin, kemudian tidak ada korupsi, kolusi, harus bicara sesuai perbuatan, jangan bicara lain kemudian perbuatan lain.<sup>86</sup>

Lain halnya juga diungkapkan oleh Juaeni untuk solusi dari masalah yang ada. Sebagaimana yang diungkapkannya:

Kami selalu diingatkan dalam proses pembelajaran metode yang diberikan di dalam evaluasi itu selalu dibekali dan diingatkan lagi tentang metode-metode pembelajaran yang mengacu kepada RPP dan Silabus. Kami selalu berkoordinasi dengan pihak yayasan ketika ada masalah yang urgent yang tidak dapat diselesaikan oleh pihak madrasah, jadi dikoordinasikan, dimusyawarahkan dengan pemilik yayasan untuk dicarikan solusinya untuk penyelesaian masalah tersebut. Selain itu seringnya untuk permasalahan lainnya biasanya diselesaikan antar sekolah saja mungkin ada dengan pihak orang tua juga komite sekolah. Kemudian untuk hal lainnya tentang kepercayaan orang tua kami membuktikan kualitas dari anak juga dari outpon sehingga tidak mengecewakan orang tua siswa.<sup>87</sup>

Haspiah juga turut memberikan solusi terkait kenakalan siswa yaitu:

Untuk penyelesaiannya yaitu dengan pembinaan memperkuat imtaq anak didik dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, pembinaan akidah dan akhlak, pembatasan pemakaian HP di lingkungan sekolah, kemudian untuk siswa broken home dilakukan pembinaan mental, juga menuntun untuk melakukan kegiatan keagamaan.<sup>88</sup>

Sejalan dengan Haspiah, Husna juga menuturkan:

Sebagai guru yang merangkap sebagai BK (Bidang Konseling) di Madrasah ini jika ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan murid-murid langkah awal yang saya lakukan adalah menegur, selanjutnya lapor

---

<sup>86</sup>Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Kepala Sekolah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

<sup>87</sup>Muhammad Juaeni, guru MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Jumat 21 Februari 2020

<sup>88</sup>Haspia, wakil kepala Madrasah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

ke orang tua, kemudian kalau sudah masuk ke ranah kriminal maka lapor ke pihak berwajib (polisi).<sup>89</sup>

Sementara untuk problematika terkait administrasi, Ufnaini Agus mengatakan bahwa:

Untuk penyelesaian masalah disini memang setiap bulan diadakan rapat evaluasi, seluruhnya dibahas disitu apa yang menjadi keluhan kita, namun apa keperluan yang ada di dalam kelas yang kita butuhkan tidak langsung dipenuhi harus menunggu 1-2 minggu baru diadakan. Jadi kembali lagi segala problematika yang ada seluruhnya diselesaikan oleh pihak yayasan atau kepala madrasah.<sup>90</sup>

Sesependapat dengan Ufnaini, Idawaty Arfius juga mengungkapkan:

Penyelesaian problematika yang terjadi akan lebih baik jika pihak yayasan dan kepala madrasah lebih terbuka dan mempercayakan pegawainya bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya tinggal nanti dari pihak yayasan dan kepala madrasah memantau pekerjaan mereka sehingga lebih efektif dan transparan.<sup>91</sup>

Berdasarkan solusi yang diungkapkan dari berbagai informan atau narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan problematika yang ada di MI An-nuur Kalawat yaitu dengan dilakukan pembimbingan melalui guru bimbingan konseling, kemudian melakukan musyawarah dengan perangkat sekolah serta stake holder dari MIS An-Nur Kalawat. Dan selanjutnya solusi yang diajukan oleh para guru terkait masalah administrasi yaitu kepala sekolah hendaknya bersikap tegas terhadap sifat guru yang masih kurang disiplin serta menjunjung tinggi keterbukaan secara bersama.

---

<sup>89</sup>Husna, guru BK Madrasah MIS An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

<sup>90</sup>Ufnaini Agus, guru RA An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

<sup>91</sup>Idawaty Arfius, guru Madrasah RA An-Nuur Kalawat, Minahasa Utara, *Wawancara*, Sabtu 22 Februari 2020

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam bentuk Pesantren telah cukup tua, seiring dengan keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami berbagai perkembangan dengan berdirinya Madrasah, Sekolah Umum, Perguruan Tinggi, dan kursus serta pelayanan umat. Masing-masing lembaga tersebut semakin berkembang. Secara kuantitatif jumlah lembaga senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Sayangnya, secara kualitatif masih menghadapi berbagai problem baik yang bersifat internal maupun eksternal. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan, apalagi ketika disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada pendidikan Islam semakin terasa sekali dan tentunya segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama.

Secara umum lembaga pendidikan Islam masih tertinggal, memang tidak semua pendidikan Islam seperti itu. Ada beberapa fenomena yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dan diminati masyarakat sehingga muncul penilaian, “Dulu masyarakat merasa malu menyekolahkan anaknya ke pendidikan Islam tapi sekarang malah berburu, khususnya sekolah yang sudah maju” sebagaimana dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa, gejala-gejala kemajuan yang terjadi

pada lembaga pendidikan Islam sebagai proses santrinisasi atau kebangkitan Islam.<sup>92</sup>

Tampaknya minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah tergeser dari pertimbangan ideologi menjadi pertimbangan rasional, artinya mereka tidak bisa semata-mata memasukkan putra-putrinya hanya karena persamaan identitas keislamannya, akan tetapi dengan berbagai seleksi, sebab kebutuhan masyarakat muslim pada saat ini adalah terjaminnya mutu akademik dengan kepribadian terutama dalam menghadapi era globalisasi.<sup>93</sup>

Jadi, permasalahannya bukan karena masyarakat muslim tidak mempunyai komitmen terhadap agamanya yang diwujudkan dengan memilih lembaga pendidikan Islam bagi putra-putrinya akan tetapi tuntutan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu membaca selera masyarakat dengan cara memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi-strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang menjanjikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan. Hal ini juga sebagai mana yang selalu diupayakan oleh lembaga pendidikan Islam khususnya MIS An-Nuur Kalawat yang berada pada wilayah kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Meskipun berada pada lingkup minoritas secara keyakinan agama, namun sekolah ini selalu berusaha melakukan

---

<sup>92</sup>Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), h. 44-45

<sup>93</sup>Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), h. 47

pengelolaan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan lingkup sosial. Walaupun berada pada naungan yayasan yang sifatnya swasta, namun pengelolaan pendidikannya dijalankan sama seperti sekolah lain pada umumnya. Hanya saja pada prakteknya sekolah ini juga diselingi kegiatan keagamaan seperti memuali belajar dengan mengadakan do'a serta ritual keagamaan lainnya seperti sholat berjamaah maupun sholat sunnah Dhuha yang dilakukan secara bersama di pagi hari.

Sebagai subsistem pendidikan nasional, maka pendidikan Islam seharusnya turut berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan menciptakan generasi terbaik yaitu generasi yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan Islam harus dikelola secara maksimal melalui lembaga pendidikan Islam. Dalam mengelola lembaga pendidikan Islam tentunya membutuhkan strategi tersendiri untuk mencapai produktivitas dan out put yang berkualitas. Berbagai konsep dan pemikiran terkait dengan strategi pengelolaan sangat diperlukan agar lembaga pendidikan Islam tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang belum mampu memenuhi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Dalam tulisan ini, strategi yang dilakukan MIS An-Nuur Kalawat dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di lingkup minoritas yaitu ada dua kriteria yaitu terprogram dan tidak terprogram.

Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam MIS An-Nuur yang terprogram yaitu diawal tahun ajaran yang pertama merancang bidang kurikulum program satu tahun bersama guru yang membahas tentang materi pembelajaran rutin dan kegiatan ekstra. Kemudian dilaksanakan evaluasi di setiap akhir kegiatan sehingga dapat terlihat progres, apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan dan dipertahankan. Dibahas untuk tugas tambahan juga yang dibagi ke guru-guru. Rancangan yang kedua yaitu perencanaan anggaran kegiatan yang akan dipakai dalam setahun, kemudian disetiap akhir kegiatan dievaluasi sebagai bahan acuan di tahun berikutnya. Tak lupa pula pembahasan tentang pembagian tugas tambahan yang dibagi-bagikan kepada guru-guru. Kemudian untuk perayaan hari-hari besar Islam kadang juga ada keterlibatan komite sekolah termasuk orang tua/wali murid hal ini tentu disesuaikan terkadang gabung kadang juga terpisah.

Kemudian strategi yang tidak terprogram yaitu memfasilitasi di tiap bulan ada rapat evaluasi bulanan sehingga apabila ada kegiatan-kegiatan yang diluar dari agenda tahunan itu jadi strateginya dibahas dirapat evaluasi bulanan, hal ini dilaksanakan apabila ada agenda dari luar yang tidak masuk dalam program yang terdapat di sekolah. Misalnya ada jalan sehat atau gerak jalan yang dilakukan oleh dari pemerintah kabupaten/kota yang terkadang bersifat dadakan. Kegiatan-kegiatan yang diagendakan semacam ini tujuannya agar MIS An-Nuur Kalawat bukan hanya sifatnya melakukan kegiatan belajar mengajar seutuhnya ataupun hanya belajar agama, namun, kegiatan tersebut diharapkan berdampak terhadap trend positif di mata masyarakat yang nantinya menjadi pertimbangan untuk

memilih MIS An-Nuur Kalawat sebagai lembaga pendidikan lanjutan dari sekolah dasar.

Sementara untuk problematika yang didapatkan melalui pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MIS An-Nuur Kalawat yaitu pembiayaan operasional sekolah, kedisiplinan guru dan kenakalan siswa serta segi administrasi yang masih belum teratur dan belum ada keterbukaan antar sesama guru dan kepala sekolah Namun dari berbagai problematika di atas, ada beberapa kiat-kiat atau solusi baik dipraktikkan maupun menjadi harapan guru dari masalah tersebut yaitu dengan dilakukan pembimbingan melalui guru bimbingan konseling, kemudian melakukan musyawarah dengan perangkat sekolah serta stake holder dari MIS An-Nur Kalawat. Dan selanjutnya sosis yang diajukan oleh para guru terkait masalah administrasi yaitu kepala sekolah hendaknya bersikap tegas terhadap sifat guru yang masih kurang disiplin serta menjunjung tinggi keterbukaan secara bersama.

Tujuan akhir dari pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah menjadikan tujuan akhir dari pengelolaan sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai media utama dalam mempelajari ilmu keagamaan dan ilmu umum agar peserta didik. Melalui prinsip manajemen seperti ini diharapkan program pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan sekolah yang berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada.

Penetapan arah, tujuan dan strategi lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan agar lembaga pendidikan tersebut dapat meningkat pesat dari sisi kualitas sehingga memiliki banyak peminat dan dapat survive di dalam era globalisasi ini. Penetapan arah ,tujuan lembaga mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional pada umumnya maupun kebijakan Islam terkhusus. Penetapan arah, tujuan lembaga pendidikan Islam merupakan suatu pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tersebut di kancan persaingan sumber daya manusia sebagai *out come* dari lembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penarikan kesimpulan melalui fakta-fakta di lapangan yang dirumuskan melalui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam khususnya MIS An-Nuur Kalawat yang berada pada wilayah kabupaten Minahasa adalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan lingkup sosial. Walaupun berada pada naungan yayasan yang sifatnya swasta, namun pengelolaan pendidikannya dijalankan sama seperti sekolah lain pada umumnya. Hanya saja pada prakteknya sekolah ini juga diselingi kegiatan keagamaan seperti memuali belajar dengan mengadakan do'a serta ritual keagamaan lainnya seperti sholat berjamaah maupun sholat sunnah Dhuha yang dilakukan secara bersama di pagi hari
2. Strategi yang dilakukan MIS An-Nuur Kalawat dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di lingkup minoritas yaitu ada dua kriteria yaitu terprogram dan tidak terprogram. Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam MIS An-Nuur yang terprogram yaitu diawal tahun ajaran yang pertama merancang bidang kurikulum program satu tahun bersama guru yang membahas tentang materi pembelajaran rutin dan kegiatan ekstra. Kemudian dilaksanakan evaluasi di setiap akhir kegiatan sehingga dapat terlihat progres, apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan dan dipertahankan. Dibahas untuk tugas tambahan juga yang dibagi ke guru-guru. Rancangan yang kedua yaitu

perencanaan anggaran kegiatan yang akan dipakai dalam setahun, kemudian disetiap akhir kegiatan dievaluasi sebagai bahan acuan di tahun berikutnya. Tak lupa pula pembahasan tentang pembagian tugas tambahan yang dibagikan kepada guru-guru. Kemudian untuk perayaan hari-hari besar Islam kadang juga ada keterlibatan komite sekolah termasuk orang tua/wali murid hal ini tentu disesuaikan terkadang gabung kadang juga terpisah. Kemudian strategi yang tidak terprogram yaitu memfasilitasi di tiap bulan ada rapat evaluasi bulanan sehingga apabila ada kegiatan-kegiatan yang diluar dari agenda tahunan itu jadi strateginya dibahas dirapat evaluasi bulanan, hal ini dilaksanakan apabila ada agenda dari luar yang tidak masuk dalam program yang terdapat di sekolah. Misalnya ada jalan sehat atau gerak jalan yang dilakukan oleh dari pemerintah kabupaten/kota yang terkadang bersifat dadakan. Kegiatan-kegiatan yang diagendakan semacam ini tujuannya agar MIS An-Nuur Kalawat bukan hanya sifatnya melakukan kegiatan belajar mengajar seutuhnya ataupun hanya belajar agama, namun, kegiatan tersebut diharapkan berdampak terhadap trend positif di mata masyarakat yang nantinya menjadi pertimbangan untuk memilih MIS An-Nuur Kalawat sebagai lembaga pendidikan lanjutan dari sekolah dasar

3. Problematika yang didapatkan melalui pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MIS An-Nuur Kalawat yaitu pembiayaan operasional sekolah, kedisiplinan guru dan kenakalan siswa serta segi administrasi yang masih belum teratur dan belum ada keterbukaan antar sesama guru dan kepala sekolah. Namun dari berbagai problematika di atas, ada beberapa kiat-kiat atau solusi baik

dipraktekan maupun menjadi harapan guru dari masalah tersebut yaitu dengan dilakukan pembimbingan melalui guru bimbingan konseling, melakukan musyawarah dengan perangkat sekolah serta stake holder dari MIS An-Nur Kalawat. Dan selanjutnya sousi yang diajukan oleh para guru terkait masalah administrasi yaitu kepala sekolah hendaknya bersikap tegas terhadap sifat guru yang masih kurang disiplin serta menjunjung tinggi keterbukaan secara bersama.

### ***B. Saran***

Berdasarkan temuan di lapangan yang berdasarkan fakta-fakta lapangan terkait penelitian yang berjudul Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat, Minahasa Utara Melihat penulis menyarankan kepada:

1. Pihak Kepala Madrasah MIS An-Nuur Kalawat beserta staf terkait agar senantiasa pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak yayasan terkait pengembangan lembaga pendidikan Islam. Karena dengan adanya koordinasi yang baik serta keterbukaan antar sesama, dapat diyakini merupakan gerbang kesuksesan suatu lembaga.
2. Bagi pembaca, diharapkan mampu memahami pengelolaan lembaga pendidikan Islam khususnya di MIS An-Nuur Kalawat sebagai oasis di kecamatan Kalawat untuk dapat memberikan perhatian pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar dapat mencetak *output* yang unggul untuk generasi Muslim selanjutnya.

3. Penulis lainnya agar karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi tambahan khususnya terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam di daerah Minoritas Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, Kementrian Agama, 2014
- Aedi, Nur, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015.
- Amtu, Onisimu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Rosda Karya, 2005.
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Djamaluddin & Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1995.
- Fikriyanti, Ulya dalam makalahnya berjudul "Dilema kaum Minoritas : Islam Solusi Tepat" dalam <http://www.academia.edu/>
- Gaol, Chr. Jimmy L., *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan, Malayu S. P., *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Maarif, Syamsul, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: cet I: IAIN SA Press, 2013)
- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Partanto, Pius, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 1 Ayat 1
- Pratama, Aditya Bagus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Saputra, Wahyudin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV ;2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV 2012.
- Terry, George. R, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Terry, George. R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Thoha, Mohammad, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016).
- Qomar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Hidayati, Umul, *Penyelenggaraan Madrasah di Daerah Minoritas Muslim*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2015).  
<https://media.neliti.com/media/publications/294629-penyelenggaraan-madrasah-di-daerah-minor-4fb0dcbe.pdf> (diakses 21 Desember 2020)
- <http://usmansuriyadiadin.blogspot.co.id/p/problematika-pendidikan-islam-daerah.html>,
- <http://www.academia.edu>
- <https://kbbi.web.id/kelola>,

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

No. Di S. II/Sarungbagung Kaputusan Peng. Prasad I Kota Manado, Dip. II no. 00131/8666/6/Manado/21/18

Nomor  
Lamp.  
Hal

No. 25/11.11/11.001/19627701

Manado, 29 Desember 2018

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala/Pimpinan An Nur Kalawat Minahasa Utara  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb,*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	Kiky Nurul Apriyanti Masloman
NIM	1324069
Semester	XI (Sebelas)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat (Studi Kasus di RA & MI An-Nur Kalawat)"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

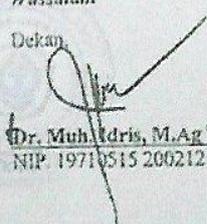
1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami menghurapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari Desember s.d Februari 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Dekan

  
Dr. Muh. Idris, M.Ag  
NIP. 197105152002121002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**YAYASAN PELITA HATI ISLAM MANADO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUUR KALAWAT**

Alamat : Kompleks Perum Pemda Kalawat Kec. Kalawat Kab. Minahasa Utara



No. : 156 /ML.ANR/YPHI/XII/2020  
Lamp. : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Kepala MIS An-Nuur Kalawat menerangkan bahwa:

Nama : Kiky Nurul Apriyanti Masloman  
NIM : 13.2.4.069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian MIS An-Nuur Kalawat dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat (Studi Kasus di MIS An-Nuur Kalawat)* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Pebruari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*



Kalawat, Desember 2020

Kepala Madrasah,

Savitri Putri Bachmid, S.Tr,T

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH/WAKIL

Nama Narasumber : Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan di MIS An-Nuur Kalawat sama dengan lembaga pendidikan yang lain karena ada struktur, ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, juga dewan guru. Jadi sama saja dengan sekolah-sekolah yang lain, hanya saja kita sebagai lembaga pendidikan swasta.
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	Strategi kita berupaya untuk bias menyaingi sekolah-sekolah yang berkualitas, artinya kita tidak mau terkesan bahwa sekolah-sekolah yang mengajarkan agama itu adalah sekolah-sekolah yang rendah. Jadi kita sebagai MI membuktikan bagaimana kita meningkatkan kualitas, dari kualitas pendidik, kualitas manajemen dan juga kualitas output peserta didik.
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Saya kira problem itu kita fokus saja, tidak ada sesuatu yang sulit, problematika lembaga pendidikan itu biasa saja, normal-normal saja. Memang semua sekolah begitu tapi kita tidak boleh hanyut dengan situasi, walaupun kekurangan dana kita harus mencari bagaimana solusinya tidak boleh terbawa arus dan mencari cara bagaimana kita mengendalikannya supaya tidak hanyut dalam permasalahan.
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	Tantangan itu termasuk diri kita sendiri, mau maju atau tidak, mau kalah atau mau menang, mau kerja atau mau tidur (santai).
7	Apa kiat atau cara penyelesaian	Penyelesaian problematika yaitu terbuka,

	problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	disiplin, kemudian tidak ada korupsi, kolusi, harus bicara sesuai perbuatan, jangan bicara lain kemudian perbuatan lain.
--	--------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH/WAKIL

Nama Narasumber : Muhammad Juaeni, S.Pd.I

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	Pengelolaan lembaga pendidikan Islam ini diselenggarakan oleh swasta dibawah yayasan Pelita Hati Islam yang terdaftar di Kementerian Agama dan sudah terakreditasi B+. Lembaga ini membawahi tiga lembaga di kecamatan Kalawat ini yaitu RA, MIS dan MTs An-Nuur Kalawat yang berada di satu lokasi/area.
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam informal yang selalu dilakukan yaitu seperti pengajian murid-murid disetiap awal pembelajaran, sebelum mulai kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas, kemudian untuk kegiatan ekstranya Pramuka untuk kelas IV-IV dan ada pelaksanaan Shalat Dhuha untuk Kelas III – VI.
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam MIS An-Nuur yang terprogram yaitu diawal tahun ajaran yang pertama merancang bidang kurikulum program satu tahun bersama guru yang membahas tentang materi pembelajaran rutin dan kegiatan ekstra. Kemudian dilaksanakan evaluasi di setiap akhir kegiatan sehingga dapat terlihat progres, apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan dan dipertahankan. Dibahas untuk tugas tambahan juga yang dibagi ke guru-guru. Rancangan yang kedua yaitu perencanaan anggaran kegiatan yang akan dipakai dalam setahun, kemudian disetiap akhir kegiatan dievaluasi sebagai bahan acuan di tahun berikutnya. Tak lupa pula pembahasan tentang pembagian tugas tambahan yang dibagi-bagikan kepada guru-guru. Kemudian untuk

		perayaan hari-hari besar Islam kadang juga ada keterlibatan komite sekolah termasuk orang tua / wali murid hal ini tentu disesuaikan terkadang gabung kadang juga terpisah.
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	Di MI An-Nuur kami memfasilitasi di tiap bulan ada rapat evaluasi bulanan sehingga apabila ada kegiatan-kegiatan yang diluar dari agenda tahunan kami itu jadi strateginya dibahas dirapat evaluasi bulanan, hal ini dilaksanakan apabila ada agenda dari luar yang tidak masuk dalam program yang terdapat di sekolah. Misalnya ada jalan sehat atau gerak jalan yang dilakukan oleh dari pemerintah kabupaten/kota yang terkadang bersifat dadakan.
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Problem yang sangat mendasar adalah masalah biaya operasional sekolah, guru tidak menetap dan tidak tepat waktunya jam datang dan pulangny, disini tugas kepek memotivasi guru untuk bertanggung jawab terhadap waktu. Kemudian guru dalam penanganan siswa dalam berbagai bermasalah
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	Tantangan dari internal lembaga dan dari orang tua siswa. Hal ini tentang kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan. Kalau internal melihat di sekitaran sini banyak lembaga pendidikan terdekat, sekolah-sekolah umum yang terdekat mungkin kita kembali lagi ke orang tua ada orang tua yang kurang mendukung apalagi dengan pendidikan agama ada orang tua yang kurang mendukung dengan pendidikan agama, sehingga ada juga anaknya yang disekolahkan ke sekolah umum, padahal pembelajaran agama. Bahkan mungkin di lembaga pendidikan tersebut tidak diselenggarakan pendidikan agama Islam
7	Apa kiat atau cara penyelesaian problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	Kami selalu diingatkan dalam proses pembelajaran metode yang diberikan di dalam evaluasi itu selalu dibekali dan diingatkan lagi tentang metode-metode pembelajaran yang mengacu kepada RPP dan Silabus.  Kami selalu berkoordinasi dengan pihak

		<p>yayasan ketika ada masalah yang urgent yang tidak dapat diselesaikan oleh pihak madrasah, jadi dikoordinasikan, dimusyawarahkan dengan pemilik yayasan untuk dicarikan solusinya untuk penyelesaian masalah tersebut. Selain itu seringnya untuk permasalahan lainnya biasanya diselesaikan antar sekolah saja mungkin ada dengan pihak orang tua juga komite sekolah.</p> <p>Kemudian untuk hal lainnya tentang kepercayaan orang tua kami membuktikan kualitas dari anak juga dari outpon sehingga tidak mengecewakan orang tua siswa.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Narasumber : Husna Bachrun, S.Pd

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	Pengelolaan MIS An-Nuur Kalawat lebih dan kurangnya sama dengan lembaga pendidikan formal yang lainnya.
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	Secara informal kita rutin mengadakan sholat dhuha bersama, kemudian tadarus setiap hari jumat. Untuk pembentukan akhlak ditunjang dengan buku sholat.
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Kurangnya materi penunjang pendidikan. Kemudian kenakalan anak, yang paling parah selama ini adalah pencurian yang dilakukan oleh murid di dalam area sekolah yang korbannya tidak hanya sesama murid tapi juga guru. Namun setelah ditelusuri anak tersebut memiliki keterbatasan mental.
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah mengingat lembaga ini satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang berada di kecamatan Kalawat
7	Apa kiat atau cara penyelesaian problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	Sebagai guru yang merangkap sebagai BK (Bidang Konseling) di Madrasah ini jika ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan murid-murid langkah awal yang saya lakukan adalah menegur, selanjutnya lapor ke orang tua, kemudian kalau sudah masuk ke ranah kriminal maka lapor ke pihak berwajib (polisi)

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Narasumber : Haspiah, S.Pd.I

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Problematika yang terjadi di MIS An-Nuur Kalawat yaitu kenakalan remaja seperti membully teman, perilaku negatif yang terpengaruhi oleh perkembangan teknologi, penanganan siswa broken home.
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	Karena mayoritas non Muslim, tantangannya adalah kita harus mengadakan bimbingan mental keagamaan kepada para siswa di MIS An-Nuur Kalawat ini. Kemudian tantangan lainnya adalah membimbing anak yang keterbelakangan mental dan lambat dalam belajar.
7	Apa kiat atau cara penyelesaian problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	Untuk penyelesaiannya yaitu dengan pembinaan memperkuat imtaq anak didik dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, pembinaan akidah dan akhlak, pembatasan pemakaian HP di lingkungan sekolah, kemudian untuk siswa broken home dilakukan pembinaan mental, juga menuntun untuk melakukan kegiatan keagamaan.

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Narasumber : Ufmaini Agus

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	Kami tidak bisa bergerak, pengelolaannya dimonopoli oleh ketua yayasan, Untuk pembelajaran di dalam kelas walaupun saya guru RA tetapi saya melihat guru-guru mengajar hanya berdasarkan buku cetak tidak dikembangkan. Yang terakhir dana BOS diambil alih oleh yayasan tidak transparan sehingga struktur administrasi manajemen hanyalah nama tidak bias bergerak.
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Problematikanya adalah disiplin waktu dalam hal jam datang dan jam pulang, datang terlambat, pulang sebelum waktunya. Kemudian gedung sekolah yang masih berada di area yang sama antara RA dan MI dibutuhkan ruang belajar yang memadai. Selanjutnya, dari guru-guru sendiri dari sifat dan sikap tidak menjadi contoh yang baik, kurangnya disiplin dalam cara mengajar. Selanjutnya problematika masalah honor, honor kecil tuntutan banyak intinya kesejahteraan guru dan kepedulian yayasan kurang, namun tetap bertahan karena profesionalitas dan pengabdian.
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	Tantangannya yaitu kita harus memberikan yang terbaik sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam ini agar output siswa yang bersekolah disini dapat keluar sebagai siswa yang tidak hanya pandai dalam pendidikan formal namun juga menjadi anak yang ber-Imtaq

7	Apa kiat atau cara penyelesaian problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	Untuk penyelesaian masalah disini memang setiap bulan diadakan rapat evaluasi, seluruhnya dibahas disitu apa yang menjadi keluhan kesah kita, namun apa keperluan yang ada di dalam kelas yang kita butuhkan tidak langsung dipenuhi harus menunggu 1-2 minggu baru diadakan, jika guru atau pegawai inisiatif untuk membeli dan selanjutnya meminta pengembalian akan dimarahi kepala madrasah. Jadi kembali lagi segala problematika yang ada seluruhnya diselesaikan oleh pihak yayasan atau kepala madrasah.
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Narasumber : Idawati Arfius

Alamat Sekolah : Jl. Manado-Bitung, Perum Pemda No. 06, Kec. Kalawat,  
Kab. Minahasa Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang formal di MI An-Nur Kalawat?	RA dan MI adalah dua lembaga, namun fungsi struktur organisasi seharusnya terpisah namun masih menjadi satu, contohnya bendahara RA dan MI dipegang satu orang, urusan administrasi dan kelembagaan yang berhubungan dengan kemenag bergantung pada satu orang, untuk strukturalnya ada tapi untuk pelaksanaan tidak difungsikan, selama ini kontrol penuh ada pada pihak yayasan dalam hal ini juga menjabat sebagai kepala MI An-nuur Kalawat, tidak diberi kepercayaan dan kebebasan sesuai tanggung jawabnya semua keputusan ada di ibu kepala.
2	Bagaimana bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang informal di MI An-Nur Kalawat?	
3	Bagaimana strategi pengelolaan yang terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
4	Bagaimana strategi pengelolaan yang tidak terprogram di MI An-Nur Kalawat? Apa saja?	
5	Apa saja problematika yang ada atau terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MI An-Nur Kalawat?	Pada intinya permasalahannya yaitu tentang kepemimpinan, kemudian kekurangan personil dan ruangan yang terakhir adalah post organisasinya.
6	Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat mengingat lembaga pendis ini berada di daerah minoritas muslim?	
7	Apa kiat atau cara penyelesaian problematika yang terjadi di lembaga pendidikan Islam MI An-Nur Kalawat?	Penyelesaian problematika yang terjadi akan lebih baik jika pihak yayasan dan kepala madrasah lebih terbuka dan mempercayakan pegawainya bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya tinggal nanti dari pihak yayasan dan kepala madrasah memantau pekerjaan mereka sehingga lebih efektif dan transparan.

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Msi

Alamat : Istiqlal, Kec. Wenang

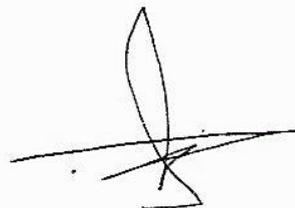
Pekerjaan / Jabatan : Kepala Madrasah MIS An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



Dra. Hj. Zubaidah Albugis, Msi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Juaeni, S.Pd.I

Alamat : Kel. Molas Lingk. III, Kec. Bunaken

Pekerjaan / Jabatan : Wakil Kepala MIS An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



MUH. JUAENI, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Bachrun, S.Pd

Alamat : Perum Kalawat

Pekerjaan / Jabatan : Guru MI / Guru BK MIS An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



HUSNA BACHRUN SPd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haspiah, S.Pd.I

Alamat : Asmil Kompi B 712, Sukur Kec. Airmadidi

Pekerjaan / Jabatan : Guru MIS An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



Haspiah, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ufmaini Agus

Alamat : Perum Kalawat Jaga III

Pekerjaan / Jabatan : Guru RA An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



Ufmaini Agus

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idawati Arfius

Alamat : Perum Rizky Paniki Griya Blok C 53

Pekerjaan / Jabatan : Guru RA An-Nuur Kalawat

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Kiky Nurul Apriyanti Masloman untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim Kalawat Minahasa Utara.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat,

2020



Idawati Arfius

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Dra. Hj. Zubaidah Albugis, M.Si, Selaku Kepala MIS An-Nuur Kalawat



Wawancara bersama Muhammad Juaeni, S.Pd.I



Wawancara dengan Haspiah, S.Pd.I,



Wawancara dengan Husna Bachrun, S.Pd, Selaku Guru MIS An-Nuur Kalawat



Wawancara dengan Idawati Arfius, Selaku Guru RA An-Nuur Kalawat



Wawancara dengan Ufmaini Agus, Selaku Guru RA An-Nuur Kalawat



Foto bersama Ketua Yayasan dan Guru-Guru



Dokumentasi gedung MIS An-Nuur Kalawat



Dokumentasi Halaman MIS An-Nuur Kalawat/Lokasi Tempat Upacara



Dokumentasi Latihan Pengibaran Bendera (Upacara)



Dokumentasi Sarana Tempat Wudhu dan Toilet





### IDENTITAS PENELITI

Nama : Kiky Nurul Apriyanti Masloman

TTL : Manado, 05 Agustus 1994

Alamat : Perum. Pesona Lestari Watutumou Blok D56,  
Desa Watutumou, Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara

E-Mail : Apriyanti.masloman@gmail.com

No. HP : 085757352091

Nama Orang Tua :

Ayah : Sjamsuri Masloman

Ibu : Satima Masloman

Riwayat Pendidikan :

- TK Nurut Taqwa Manado (2000)
- SD Negeri Kp. Baru Cilegon (lulus thn. 2006)
- SMP Negeri 3 Cilegon (2006 - 2009)
- SMA Negeri 4 Manado (2009 - 2012)

Pengalaman Organisasi :

- Badan Tadzkir Akbar Manado
- PB Badan Tadzkir Akbar Sulawesi Utara
- Forum Silaturahmi Islam Kalawat (FUSHILAT)

Manado, 26 Februari 2021

Peneliti,

**Kiky Nurul A. Masloman**